n
421
N



Undang berpikir Rakjat berdjoang

oleh
IBNU PARNA



BIBLIOTHEEK KITLV
0024 4481

172 092 410



RIWAJAT PROKLAMASI
17 AGUSTUS 1945
oleh: Adam Malik
88 muka.
kertas halus
Harga ..... f 5.—

*

OBOR
BAHASA INGGERIS

oleh: JUSUF IBRAHIM
DJILID I

BELADJAR BAHASA INGGERIS
TIDAK PAKAI GURU

KERTAS HALUS
HARGA SEDJILID f 2.—

n 421 N

Bibliotheek Mevrouw
Afd. 40/2

UNDANG BERPIKIR

RAKJAT BERDJOANG

oleh:

IBNU PARNA

KONINKLIJK INSTITUUT VOOR TAAL, LAND- EN VOLKENKUNDE

Penerbit

"WIDJAYA"

Petjenongan 48c — Djakarta

69247

I S I R I S A L A H:

1. Pengantar kalam tjetakan pertama tahun 1950. (Menghadapi kemenangan Amerika di Indonesia) halaman 3
2. Pendahuluan (Materialisme — dialectica — logica) „ 6
3. Communisme-kuno (Oer-communisme) „ 14
4. Dari communisme-kuno ke feodalisme „ 15
5. Feodalisme „ 17
6. Dari feodalisme ke kapitalisme „ 29
7. Kapitalisme „ 32
8. Dari kapitalsme ke socialisme „ 39
9. Socialisme „ 46
10. Dari socialisme ke communisme-modern „ 50
11. Alasan-alasan pendjadjah dan tangkisan proletar berdjoang „ 51
12. Keadaan Nasionalisme Islamisme dan Communisme sebelum dan sesudah K.M.B. „ 62

PENGANTAR KALAM TJETAKAN PERTAMA TAHUN 1950.

Tidak hanja golongan kontra perundingan dengan (Hindia)-Belanda sadja jang melaporkan, bahwa Amerika sudah langsung mentjampuri soal Indonesia. Golongan pembela dan pengandjur perundingan tsb. pun sudah lama mengetahui dan mengakui, bahwa dari mulai perundingan Renville sampai Bangka hingga K.M.B. -Den Haag baru² ini, Amerika sudah mentjampuri gerak-gerik dalam negeri di TANAH AIR kita jang INDAH DAN MAKMUR ini.

Betapa kemadjuan Amerika dalam memaksakan kehendaknja didaerah kepulauan kita dapatlah kita lihat dalam hasil² K.M.B.

Ekonomis: Amerika telah berhasil mengembalikan dasar² monopoli modal asing di Indonesia. (Sesudah perang dunia II, batjalah modal asing tersebut sebagai (bagian dari pada) modal raksasa Amerika).

Militer : Amerika telah berhasil menempatkan Indonesia dalam lingkaran pertahanan Amerika anti-communis.
Perhatikan garis pertahanan Amerika anti-communis:
a. Djepang-Filipina-*Surabaja*.
b. Hawai-*Irian*-Australia.

Politis: Amerika telah berhasil memaksa pemerintah nasional di Indonesia untuk membela kepentingan dan kebutuhan modal asing, (hingga praktis memisahkan pemerintah nasional di Indonesia dari pada kepentingan dan kebutuhan rakjat Indonesia jang melarat ini) melalui birokrasi mahkota Belanda.

Perhatikan:

a. Permufakatan pemerintah R.I.S. dan Nederland mengenai sikap terhadap pemerintah Mao Tse Tung.
b. Permufakatan pemerintah R.I.S. dan Nederland terhadap kaum communis dan nasionalis-revolusionair.

Keadaan kita sekarang sebenarnja tiada djauh berbeda dengan keadaan kita sebelum perang dunia II. Bila ditjari perbedaannja antara keadaan kita sebelum dan sesudah perang dunia II maka didapatlah:

a. Kita sekarang berhadapan dengan pembesar² bangsa Indonesia sendiri. Kita sekarang berenang dibawah bendera kebangsaan Indonesia. Bahasa Indonesia sekarang mendjadi bahasa resmi.
b. Pemimpin² kita jang dizaman pendjadjahan berdjoang dibawah pandji² rakjat, sekarang sebag'an besar sudah membuka kartu mereka jang sebetulnja. Sebagian besar dari pada pemimpin² itu berterang-terang sudah meninggalkan adjarannja dan berterang-terang pula berdiri „on the other side of the barricade", menjeberang untuk selandjutnja memusuhi murid-murid-nja sendiri.

Kalam ini aselinja berkepala „Undang Berpikir Proletar Berdjoang". Atas permintaan penerbit risalah ditjetak dengan kepala „Undang Berpikir Rakjat Berdjoang." Risalah ditulis kurang lebih tiga tahun jang lalu. Guna tjetakan pertama tahun 1950 dibubuhi tambahan dua bab jang kami pasang sebagai dua bab jang terachir. Sebagaimana halnja dengan kalam saja jang lain² risalah ini selama itu dironeo dan ditype oleh organisasi kami Angkatan Communis Muda (ACOMA) untuk disampaikan kepada masjarakat jang berkepentingan setjara terbatas.

Suara dan bahan tertera dalam risalah ini bukanlah suara dan bahan baru. Lama sebelumnja sudahlah banjak kawan jang mentjoba ke djurusan ini. Kurang lebih tiga tahun jang

lalu saja merasa beroleh giliran menghimpun bahan lama dalam bentuk sekarang ini. Sudahlah mendjadi kewadjiban saja untuk „mengeraskan" dan „mendjelaskan" seruan lama itu. Suara dan bahan lama, tetapi masih dibutuhkan, sebagai daja penggerak, ladju menudju pantai jang ditudju.

Tabuh mesdjid berkumandang, tanda kaum Muslimin untuk segera mendjalankan ibadahnja. Berdujun-dujun kaum muttaqien bergerak menudju ke tempat sutji. Tabuh mesdjid berkumandang ..... suara lama, tetapi tetap njaring dan berpengaruh, berlaku sebagai penggerak sukma ..... amien .....

Tiada obahnja dengan seruan dalam kitab ini. Lama ..... tetapi tetap baru, karena masih dibutuhkan ..... masih perlu diperiksa kembali ..... perlu dikoreksi ..... perlu ditjapai. Memang djustru dalam tingkatan sekarang ini dimana kaum rakjat terbanjak tidak mungkin dipuaskan dengan demagogi selalu, maka sudahlah tiba saatnja bagi rakjat terbanjak untuk memeriksa kembali dan menukar sembojannja „rakjat *minta* bukti" dengan „rakjat *bikin* bukti".

Rakjat Indonesia, kamulah sekarang langsung berhadapan dengan modal raksasa Amerika. Adalah hakmu, wahai rakjat untuk membela diri! Kalam ini ialah kalam bagimu, kalam untukmu, ditulis oleh putramu!

Mendjelang *kemenangan kita,* marilah kita lagukan gubahan kawan:

„Sengsara hidup didunia,
Berichlaslah kita bersama,
Menderita duka lahir dan batin,
Terkenang tudjuan jang satu!

Membela segenap rakjat jang miskin,
Selalu bangga, selalu madju,
Terdengar lagu bagai gendrang,
Madjulah ..... kita pasti menang".

Ditempat, 21 Djanuari 1950.

IBNU PARNA.

PENDAHULUAN.

Sudah mendjadi kelebihan manusia daripada binatang, bahwa manusia dapat berpikir. Berpikir itu tidak mudah. Untuk berpikir kita membutuhkan *latihan berpikir*. Kurang latihan berpikir kerap kali hanja menghasilkan pandangan jang kabur, kekatjauan semata-mata. Menghadapi matjam² soal kita terutama harus beladjar mengetahui mana jang penting mana jang kurang penting, mana jang harus didahulukan, mana jang harus ditinggalkan. Kita tidak boleh main rabu (aduk), kita harus beladjar memisah²kan satu soal dengan jang lain. Kita pun harus mentjari hubungannja satu soal dengan jang lain. Begitu dapat disimpulkan mana sebab mana akibat. Alhasil berpikir itu pada dasarnja adalah berlajar antara dua titik, sebab dan akibat. Demikianlah undang berpikir itu. Undang berpikir jang berlajar antara sebab dan akibat itu lazim disebut *logica*. Perkataan logica berasal daripada logos jang berarti pikiran.

Pada zaman purbakala pengetahuan manusia kalau dibandingkan dengan sekarang amat terbatas sekali. Hampir semua rahasia alam belum diketahuinja. Begitulah manusia berdiri, merasa berdiri, ditengah alam „tidak tahu", alam gaib, alam mystica. Ditengah alam mystica itu manusia mentjoba mentjari tempat berpegang. Manusia membutuhkan tongkat berdjoang penolak (penawar) kebimbangan antara „titik² tidak tahu" itu. "Titik² tidak tahu" itu diberi nama untuk memisah²kan titik tersebut satu dengan jang lain. Begitu didapa titik² jang pasti tempat berpegang. Titik² tersebut mulai disusun berdasarkan kepertjajaan semata-mata. Maka logica pada tingkatan jang pertama masih merupakan *logica mystica* jang berdasarkan kepertjajaan gaib itu.

Buah hasil berpikir ialah pengetahuan. Hasil jang didapat berturut² itu perlu disusun. Begitulah didapat pengetahuan jang tersusun. Logica mystica menghasilkan ilmu pengetahuan jang berdasarkan kepertjajaan gaib semata². Ilmu pengetahuan jang berdasarkan kepertjajaan gaib sema-

ta-mata lazim disebut keagamaan (religie). *Pisau pengupas dalam keagamaan ialah logica mystica semata².*

Tjontoh: Diadjarkan, bahwa alam semesta dan seisinja ini ditjiptakan oleh jang Maha Kuasa dalam seminggu. Pada hari Senen ditjiptakan ini, pada hari Selasa ditjiptakan bagian itu, pada hari Rebo bagian lain, begitulah seterusnja dan pada hari ketudjuh, hari Minggu, Tuhan jang Maha Kuasa mengaso. Oleh karena itu kaum buruh pun harus mengaso sehari dalam seminggu. Terkutuklah oleh Tuhan, barang siapa jang melalaikan tauladan Tuhan itu.
Jang Maha Kuasa ialah sebab, sekalian ialah akibat. Untuk mendapatkan waktu beristirahat sehari dalam seminggu, kaum buruh menjusun dalil oppositinja jang diringkaskan dan disesuaikan dengan kissah jang Maha Kuasa pentjipta alam. Kissah tsb. ialah bajangan daripada pengalaman kaum buruh, bahwa orang bekerdja terus menerus itu djuga membutuhkan mengaso.
Semoga dengan kissah Tuhan jang Maha Kuasa itu tuntutan kaum buruh dapat diterima.

Kebutuhan manusia berangsur² meningkat. Pengalaman manusia bertambah djuga. Dalam perdjoangan memenuhi kebutuhan pelahan terbukti, bahwa kepertjajaan melulu tidaklah boleh dibuat pegangan selalu. Disamping *kepertjajaan gaib* kemudian manusia membutuhkan *bukti berdasarkan kenjataan.* Bila tadinja logica hanja berlajar dialam kepertjajaan gaib semata², maka logicapun mulai berlajar diatas alam bukti berdasarkan kenjataan. Dengan ramuan bukti berdasarkan kenjataan disamping *ilmu berdasarkan kepertjajaan gaib* pun tumbuh *ilmu bukti berdasarkan kenjataan.*

Tjontoh: Penggalian tambang dengan maksud mentjari logam jang berkilometer djauh kedalam tanah, didapatlah bekas² hewan, tumbuh²an dll. dari zaman berabad² jang lalu. Dalam penggalian itu dapatlah diketahui susunan tanah dari zaman jang lalu.

Sekalian jang didapat itu disimpanlah dalam musium sebagai bukti. Dengan memperbandingkan pengalaman dan pendapatan dari penggalian diperbagai tempat, kemudian diperbandingkan dengan hewan, tumbuh²an, susunan tanah sekarang, maka didapatlah kesimpulan dari ramuan bukti² itu, bahwa bumi dan seisinja ini bukanlah ditjiptakan dalam beberapa hari belaka, melainkan bumi dan seisinja didorong oleh kodratnja dalam proses ribuan abad lamanja. Evolusi dunia jang ribuan abad itu dapatlah dipeladjari, diudji dengan bukti² jang tertentu.

Logica berlantai kepertjajaan gaib mengadjarkan *tjiptaan sekali djadi,* logica berlantai bukti kenjataan memperlihatkan *proses evolusi jang berangsur².* Logica berdasarkan kepertjajaan gaib berpegangan kepada sebab diluar alam dan sekalian soal disesuaikan dan *diringkaskan kesebab diluar alam* itu. Maka keadilan pun dipandanglah sebagai sinar sebab diluar alam jang tiba dibumi sebagai *kemurahan.*

Logica berdasarkan bukti kenjataan berpegangan pada bukti (jang hanja didapat dalam alam) dan *membawa sekalian soal ke-bukti²* (jang terlebih dulu diketemukan) *didalam alam* iu. Demikianlah berangsur² didapat sebab dan akibat didalam alam. Demikianpun keadilan disesuaikan dengan *sebab dan akibat didalam alam,* dikodrat alam, pelahan didjukan keadilan sebagai *hasil perdjoangan.* (Lawan keadilan jang tiba sebagai kemurahan).

Maka bila hendak disusun dalil untuk membenarkan tuntutan kaum buruh tidaklah ditjari kissah *sebab diluar alam,* maka dikemukakan *sebab langsung didalam alam.* Demikianlah logica bukti berdasarkan kenjataan. Maka tenaga buruh ialah sebab. Pemeliharaan tenaga ialah akibat. Maka dengan sendirinja didalam alam beristirahat sementara adalah mendjadi keharusan. Menolak kenjataan itu berarti menolak kodrat alam jang pelahan membawa kehantjuran.

Ilmu bukti berdasarkan kenjataan (selandjutnja kita sebut ilmu bukti) tidak rojal dengan rahasia. *Ilmu bukti tidak rojal dengan main gaib.* Ilmu bukti mendjadi tjambuk penjelidikan. Penjelidikan mendekatkan kita kepada kenjataan. Ilmu bukti lebih praktis daripada ilmu berdasarkan kepertjajaan gaib (selandjutnja kita sebut ilmu kepertjajaan). *Sekalipun ilmu bukti masih terbatas daerah kekuasaannja, tetapi ilmu bukti lebih banjak memberikan kemungkinan daripada ilmu kepertjajaan untuk menjelidiki barang sesuatu.* Penjelidikan ialah pintu gerbang kemadjuan.

Jang tadinja rahasia kemudian bukan rahasia lagi, jang tadinja gaib terbukti bukan gaib lagi, jang tadinja benar kemudian tidak mendjadi benar lagi. Demikianlah *logica mystica (gaib) didjatuhkan oleh logica bukti (kenjataan)* dan selandjutnja bukti² berdasarkan kenjataan bertarung dan saling membatalkan adanja.

Kebenaran jang satu dirobohkan dengan jang lain, disusullah dengan kebenaran jang baru jang achirnja pun dirombak oleh kebenaran jang terbaru. Manusia mulai dengan kebenaran, berdjalan dengan kebenaran, menudju kebenaran, *Masjarakat madju, madju selalu.* Sudah mendjadi pengalaman sedjarah, bahwa kemadjuan berlantai pertentangan: Undang kemadjuan jang berlantai pertentangan lazim disebut dialectica. Dialectica berasal dari dialego jang berarti soal djawab.

Ditjatur dialectica lazim dipakai istilah² thesis (kebenaran), anti-thesis (kebenaran lawan) dan synthesis (kebenaran baru). Demikianlah synthesis ialah isi kemadjuan. Adapun pangkal kemadjuan ialah benda (matter = materie) dan fikiran (idea).Timbal baliknja benda dan fikiran dalam proses kemadjuan melahirkan filsafat materialisme dan idealisme. Begitu pula didapat dialectica idealisme (dengan pudjangganja Hegel) dan dialectica materialisme (dengan pudjangganja Marx).

Filsafat jang *menaruh titik beratnja kemadjuan kepada fikiran (idea) ialah filsafat idealisme.* Idealisme mengadjarkan, bahwa kehendak jang Maha Kuasa membajang kepada

pikiran. Dan pikiran sebagai bajangan kehendak jang Maha Kuasa itulah jang mendjalankan takdir jang Maha Kuasa dengan mentjipta keadaan. Pikiran mentjipta keadaan, tetapi kepada tingkatan terachir keadaan pun mempengaruhi pikiran. Filsafat materialisme mengadjarkan sebaliknja. *Materialisme menaruh titik-berat kemadjuan kepada keadaan.* Keadaan membajang kepada pikiran, keadaan menjipta pikiran dan pada tingkatta terachir pikiran pun mempengaruhi keadaan.

Menurut filsafat idealisme kedjahatan dunia ini terutama karena kedjahatan pikiran. Kehendak Tuhan harus membajang kepada pikiran itu..... barulah kedjahatan dunia dapat dihapuskan. Pikiran itu haruslah disutjikan. Dizaman purbakala filsafat idealisme ini melahirkan perdjoangan para Nabi pentjinta rakjat tertindas dengan bentuk sosial-ethica ialah *pembangunan rohani* untuk perbaikan masjarakat. *Pada si kaja diandjurkan untuk menjintai si miskin dengan antjaman noraka di Achirat.* Si Miskin dibikin besar hatinja dengan pengetahuan, bahwa mereka itu sebenarnja amat disajangi oleh Tuhan jang Maha Esa. *Kepada si miskin didjandjikan hidup nikmat diachirat.* Begitulah para Nabi pentjinta rakjat tertindas hendak menolong dunia. Pada pokoknja para Nabi bukan membasmi kemelaratan melainkan hanja mentjoba meringankan nasib rakjat tertindas dengan pengasih kaum kaja. Dizaman kapitalisme idealisme melahirkan *perdjoangan reformisme* jang mengedjar perobahan² ketjil sedikit demi sedikit dari tangan kapitalis dengan djalan perundingan (merobah pikiran kapitalis).

Menurut filsafat materialisme kedjahatan dunia ini terutama dibangkitkan karena keadaan. *Keadaan jang susah pajah dari rakjat tertindas jang kurang makan, kurang pakaian, sungguh amat menjulitkan rakjat tertindas untuk menerima peladjaran jang sutji muluk.* Keadaan rakjat tertindas itulah harus dirobah dengan sesungguhnja, barulah boleh diharap kemungkinan dari rakjat tertindas untuk dengan mudah mengunjah adjaran jang sutji muluk itu.

Sebaliknja menurut filsafat materialisme si kaja jang hidup serba mulia senang dan mewah itu amatlah sukar untuk diadjak ikut serta merasakan nasib rakjat tertindas. *Kekuasaan dan keuntungan, baik moreel maupun materieel jang diperoleh kaum kaja dimasjarakat itu, tidaklah akan mendjadi penghalang, malahan mendjadi pemupuk si kaja untuk mempertahankan dan menambah kekajaannja.*

Keadaan jang pahit itu melahirkan perdjoangan *sosial-politica* jang mempergunakan pertentangan² politik, sosial dan ekonomi (pertentangan mana jang disingkiri sebagai kedjahatan oleh pengandjur² sosial-ethica) untuk merebut kekuasaan negara dan mempergunakan kekuasaan tersebut untuk menguasai dan mengendalikan produksi dan distribusi begitu rupa, sehingga tumbuh keadaan jang menguntungkan rakjat tertindas sampai mudahlah rakjat tertindas itu untuk menerima adjaran jang sutji muluk. *Materialisme ialah obor pembrontakan rakjat tertindas umumnja, proletar berdjoang chususnja.*

Maka *dialectica-idealisme* terutama menundjukkan *pertentangan pikiran. Dialectica-materialisme* terutama memperlihatkan *pertentangan keadaan. Bordjuis kapitalis jang berkuasa* dalam masjarakat sekarang *mentjoba menutupi keadaan dengan pikiran.* Begitulah pembela bordjuis tulen dimana bordjuis sudah berkuasa selalulah menganut filsafat dialectica idealisme dan menjebarkan filsafat tsb. untuk menutupi pertentangan kasta. Sebaliknja rakjat tertindas, umumnja, proletar berdjoang chususnja menganut filsafat dialectica-materialisme untuk menjusun kekuatan guna merombak kekuasaan kaum modal dan para pembantunja.

Dialectica-materialisme memperlihatkan pertumbukan antara dua kodrat jang mati²an berlawanan. Dengan sendirinja dalam pertumbukan itu masing² kodrat membawa sebab dan akibatnja, artinja sebab jang satu bukanlah sebab jang lain, akibat jang satu bukanlah akibat jang lain, sebab dan akibat jang satu berlawanan dengan sebab dan akibat jang lain.

Disini logica tidak berdaja, karena logica hanja berlajar diantara sebab dan akibat diatas satu dataran, didalam satu ruang, dalam alam dengan satu kodrat. Dimana dua kodrat bertumbuk, dua ruang bertarung, dua dataran berpalang, dua alam bergelut disanalah logica kehilangan tempat berenang, *disanalah dialectica berlaku.*

Tjontoh: Si miskin mentjuri ajam si kaja. Benarkah perbuatan si miskin itu? Bagi si kaja hak milik ialah sebab dan perlindungan hak milik ialah akibat. Logica jang berlajar diantara sebab dan akibat diatas satu alam dengan satu kodrat, maka perbuatan si miskin melanggar sebab dan akibat, dus perbuatan si miskin tidak benar.

Bagi si miskin hidup dengan anak istri ialah sebab. Makan (memperpandjang hidup) ialah akibat. Menurut logica jang berlajar diantara sebab dan akibat diatas satu alam dengan satu kodrat, maka perbuatan si miskin sesuai dengan sebab dan akibat, dus perbuatan si miskin itu benar.

Maka njatalah disini logica tidak mampu mengambil keputusan. Logica selalu menghendaki djawaban satu „ja" atau „tidak", sedangkan disini didapat djawaban „ja benar" dan „tidak benar" alias „ja" dan „tidak". Disini dipaksa orang memihak. Disini berlaku dialectica jang berlantai pertentangan kepentingan dan kebutuhan jang berlawanan mati²an. Pembela (rakjat proletar) setjara dialectis tidak mempersalahkan perbuatan si miskin.

Dialectica-materialisme jang dilaksanakan dalam tumbuh-runtuh dan bergeraknja masjarakat, dialectica materialisme sebagai pisau pengupas sedjarah (histori) lazim disebut historis-materialisme. Disini keadaan berarti ekonomi. Dan ekonomi ialahi produksi (penghasilan) dan distribusi (pembagian). Achirul kalam undang berpikir rakjat tertindas umumnja, pro-

letar berdjoang chususnja ialah *materialisme, dialectica dan logica berdasarkan ilmu bukti.*

Untuk melatih diri dalam tjara berpikir tsb. diminta kawan bersama mengupas masjarakat dari communisme kuno ke communisme modern. Sudah banjak kedjadian² dalam sedjarah itu jang diketahui kawan. Jang mendjadi soal dalam risalah ini bukannja kedjadian² jang sudah banjak diketahui itu, *melainkan tjara berpikir meneropong segala kedjadian itu dari lantai pokok ekonomi.* Tjara berpikir itu jang patut dimiliki oleh seorang kader proletar. Berguna kita melatih diri dalam tjara berpikir tsb.

Ditempat, 1 Mei 1947.

IBNU PARNA.

COMMUNISME KUNO (OER-COMMUNISME).

Ditengah alam jang kaja raja, lagi murah, manusia sederhana jang belum banjak kebutuhan ketjuali makan-minum dan tidur, maka bahagialah ia beserta kawan²nja hidup damai dalam beberapa grombolan. Demikianlah hidup manusia dalam masjarakatnja dalam tingkatan pertama. Masjarakat manusia sederhana itu merupakan masjarakat bahagia dan persaudaraan jang sederhana pula. Masjarakat tsb. adalah *masjarakat Bapak Adam dan Ibu Hawa jang hidup senang dalam sjorganja* sebagai terlukis dalam tjeritera warisan kuno dari kakek mojang. *Dikatakan sjorga,* karena manusia tahu beres, alamlah jang menghasilkan, manusia tinggal memetik dan memungutnja buah alam jang dimiliki bersama. Masjarakat dalam tingkatan pertama itu lazim disebut masjarakat oer-communisme atau communisme kuno.

Masjarakat manusia kian hari kian tambah besarnja, dari grombolan mendjadi suku dan dalam antara itu tambah pula rangkaian kebutuhan manusia. Persediaan alam disekelilingnja pelahan tidak mentjukupi lagi. *Keadaan* itu *memaksa manusia* sederhana meninggalkan lingkungannja jang terbatas untuk mengembara *mentjari sjorga jang lain.* Manusia jang bergerak dari satu sjorga kelain sjorga bertambah pengalamannja. Menghadapi bahaja dibutuhkan kawan jang kuat dan berani. Dalam perdjalanan dibutuhkan pandu, penundjuk djalan jang tjakap. Demikianlah masjarakat manusia pelahan madju meningkat ke organisasi, satu ikatan jang teratur. Kawan jang tertjakap, terkuat dan terberani dipilihlah sebagai *pemimpin.*

Pengalaman membuktikan, bahwa sjorga itu terbatas lagi bertingkat-tingkat. Ada jang makmur, ada lebih ada pula jang kurang makmur. *Kepahitan* dan *kesedihan* sepandjang pengembaraan dan *pengalaman* jang sering pula menghantjurkan harapan, *kenjataan* bahwa daerah makmur tidaklah selalu didjumpainja dan kenjataan bahwa satu daerah makmur kerap kali mendjadi sasaran beberapa suku, pelahan *mempengaruhi pikiran beberapa suku untuk merobah sikap hidupnja,*

menghentikan pengembaraan untuk bertinggal tetap dalam satu daerah jang dianggapnja sudah tjukup makmur. Sampai disini berhentilah hak milik bersama dalam arti seluas-luasnja seperti ditingkatan pertama dari masjarakat communisme kuno.

Keadaan kian hari kian sempit karena tambahnja manusia, sehingga kemurahan alam kurang lagi dapat didjagakan. Akibatnja suku merobah sikap hidupnja dari pengembara djadi pendiam jang achirnja menumbuhkan hak milik suku dan pemeliharaan kemakmuran diatas milik suku. Demikianlah lahir ilmu perang, pertanian dan peternakan, dan mulai saat itu Bapak Adam dan Ibu Hawa selandjutnja menempuh penghidupan susah pajah dengan bekerdja *ikut serta dalam penghasilan (produksi)* untuk mempertanhakan dan memelihara kemakmuran diatas satu daerah milik suku. Kemurahan alam tinggal kenang²an belaka, kebesaran alam jang harus diatasi tinggal mendjadi bukti.

DARI COMMUNISME KUNO KE FEODALISME.

Pertanian, peternakan dan pertahanan pada tingkatan pertama didjadikan usaha-bersama. Hak milik perseorangan belum dikenal. Jang dikenal hanja satu ialah hak milik suku. Bila daerah suku kurang lagi tidak tjukup mendjamin kemakmuran suku, maka daerah itu bukan lagi ditinggalkan untuk mentjari daerah tempat tinggal baru, melainkan daerah tersebut diperluas, ditambah dengan daerah baru. Begitu kerapkali terdjadi *pertikaian* antara suku dan suku *karena pelanggaran atas hak milik suku* oleh jang lain. Suku² jang menang mendjadi suku jang dipertuan dan suku jang kalah mendjadi suku jang diperbudak. Pemenang menuntut hak² istimewa atas pundaknja jang kalah, sedangkan jang kalah diwadjibkan melakukan kewadjiban istimewa untuk jang menang. Kasarnja si kalah mendjadi taklukan jang tidak berhak seratus persen lagi atas hasil pekerdjaannja. Demikianlah terdjadi *accumulatie* (penggundukan) dan koncentrasi (pemusatan) *alat² produksi ditangan satu suku jang terkuat.*

Dalam perhubungan antara suku jang kuat dan suku jang lemah *didalam perebutan kemakmuran* lahirlah *perbudakan dalam bentuk jang pertama.* Sebaliknja antara suku jang *kuat* dengan lain suku jang *kuat* pula dalam perebutan kemakmuran terdjadilah saling mengerti dan disanalah lahir *pertukaran hasil pekerdjaan* sebagai bentuk pertama dari pada perdagangan. Dalam tingkatan pertama, baik perbudakan maupun perdagangan terdjadi *tidak* diantara orang dan orang dalam suku, melainkan *antara suku dan suku.*

Suku jang terkuat jang berhasil penggundukan kemakmuran berbagai suku disekelilingnja ditangan sukunja, *mendjadi pusat satu lingkaran ekonomi.* Lingkaran ekonomi sematjam ini berhadapan dengan lingkaran ekonomi jang lain jang berpusat kepada suku lain jang terkuat pula. Dalam perebutan atau pertukaran kemakmuran antara satu lingkaran ekonomi dengan jang lain, maka pelahan tumbuh kesedaran persamaan kepentingan dan kebutuhan. Demikianlah keadaan itu melahirkan *koordinator satu lingkaran ekonomi.* Begitulah dapat dimengerti pula jang kedudukan koordinator itu djatuh kepada suku jang terkuat dengan pusatnja pemimpin suku.

Pemimpin suku jang terkuat jang mendjadi koordinator satu lingkaran ekonomi itu berdiri atas *pembagian rezeki jang tidak sama.* Bukanlah dalam lingkaran ekonomi itu terdapat suku jang dipertuan dan suku jang diperbudak? *Keadaan jang pintjang* itu membajang kepada pikiran sdr. koordinator itu dan pelahan sdr. koordinator itupun mendapatkan *pikiran jang pintjang pula* untuk mengumpulkan kemakmuran tidak pada sukunja melainkan pada dirinja. Bukankah kedaulatan (kekuasaan) dipertjajakan kepada dia? Bukankah dia jang mengatur dan memimpin pertanian, peternakan dan pertahanan? Dia bukan orang biasa.

Buktinja tidak semua orang dapat mendjalankan pekerdjaannja. Dia pemimpin, dia maha pemimpin, dia luar biasa, dia lain daripada jang lain, dia kuasa, dia turunan jang Maha Kuasa, dia ditakdirkan untuk menguasai dunia, dia adalah wakilnja Dia, *atas nama Dia, dia harus bertachta diatas dunia.*

Pertama milik taklukan dan hasil perbudakan disitanja, bukan lagi mendjadi milik suku, melainkan mendjadi milik dia sebagai orang, dia sebagai wakil jang Maha Kuasa. Demikianlah *pemimpin mendjadi tuan-tanah.* Dengan modal pensitaan milik suku[2] taklukan pelahan disitanja pula milik sukunja sendiri; begitulah pemimpin mendjadi radja jang berkuasa atas semua hambanja. Tanah dan seisinja dan hasilnja semuanja mendjadi milik radja. Pertanian-pun dilakukan atas nama radja. Rakjat sebagai hambanja berhak menumpang di atas milik Radja jang Maha Kuasa itu. *Batur* jang tadinja berarti kawan sekarang *merosot mendjadi budak.*

Pertentangan suku jang di pertuan dan diperbudak kini telah *berganti* tjorak mendjadi *pertentangan kasta* tuan tanah dengan kasta pekerdja tanah (sebagian besar tani melarat dan buruh (proletar) tanah). Dengan ini di mulailah periode (masa) baru jang lazim di sebut feodalisme. Perkataan feodalisme berasal dari feodum jang berarti pemindjaman tanah.

F E O D A L I S M E.

Dengan kekuasaan materieel (Monopoli hak milik tanah) dan moreel (penghargaan karena ketjakapan dimata rakjat bodoh dan lemah) maka amatlah mudah bagi si pemimpin jang sudah mendjadi radja untuk memaksakan kepada rakjat agar kedudukan jang mulia dan nikmat dapat tetap berada di tangan dia dan turunannja. Demikian kedudukan radja mendjadi turunan.

Untuk *mendjamin monopoli hak milik tanah* jang mendjadi sumber pokok kekuasaan radja maka disebarkanlah keluarga radja dan orang[2] jang berdjasa kepada radja diseluruh negeri serta diberi kekuasaan atas daerah[2] jang tertentu dengan gelar Pangeran atau gelar apa lagi jang indah muluk.

Untuk *memelihara ketaátan hamba rakjat* maka perlulah radja dan pangeran[2] itu dimandikan dengan seribu satu kehormatan, keistimewaan, kesaktian dan keramat. Rakjat (biar buta akan kemunafikan si radja) diperbodoh, ditipu dengan tjerita[2] jang aneh isapan djempol, karangan pudjangga pendjilat. Segala dongeng, tachjul[2] dan tjeritera diborong disusun begitu rupa dengan pusatnja kemegahan, kemuliaan, ketinggian dan kedjajaan radja. Ketuhanan dipalsu, dipulas, diputar balikkan sehingga radjalah sebenarnja jang mendjadi makelar Tuhan jang Maha Esa. Malahan tak segan[2] siradja serakah dan badjingan kurang adjar itu untuk mempermaklumkan dirinja sebagai Tuhan. Demikian radja dipertuan dan dipertuhan. Inilah jang lazim disebut theocratisch feodalisme. (Theo = tuhan) (Seperti Pharao di Mesir —Tenno di Djepang).

Feodalisme pada dasarnja ialah stelsel masjarakat tuan[2] tanah jang bergelar aneka warna (karang sadja titel jang hebat). *Kemakmuran menggunduk kepada tuan[2] tanah, tukang mindring tanah, singkek[2] tanah.* Tuan tanah alias tukang mindring tanah, alias singkek[2] tanah itu lazim disebut kaum ningrat.

Rakjat hanja diperkenankan *menumpang kepada tuan tanah* itu, memindjam tanah dengan selalu *berkewadjiban menjetor bakti sebagian besar dari pada hasil pekerdjaannja.* Disatu fihak kita djumpai kasta tuan[2] tanah jang hidup megah kaja raya dan dilain fihak kita saksikan pekerdja tanah jang terhisap dan tertindas jang tiada berhak atas hasil tanahnja, ketjuali sebagian hasil sekedar guna menjambung umurnja agar dapat terus mengabdi kepada tuan tanah.

Ada lagi terdapat golongan manusia jang mentah[2] diperdagangkan sebagai lazim orang memperdagangkan kuda; golongan ini nasibnja lebih tjelaka lagi dari pada pekerdja melarat tsb. Mereka ialah budak jang mendjadi perlengkapan isi rumah, sebagai orang memelihara andjing. Senista-nistanja pekerdja melarat ialah masih mendjadi tuan atas dirinja. Budak dapat dipukul, dapat di potong, dapat berpindah tangan dan tiada undang jang dapat melindunginja. Andjing lazim dipukul, kuda lazim dianiaja, begitulah halnja dengan budak itu. *(budak[2] tadinja berasal dari suku[2] taklukan).*

Diantara kepintjangan masjarakat itu berdirilah penghulu² agama jang berkewadjban selalu mentjari imbangan dalam masjarakat dengan pusat radja dan keluarganja (batjalah singkek² tanah). Dari radja² serta keluarganja, penghulu² agama tsb. diberi hak² istimewa dan kian hari kian mendjadi kuat kedudukan penghulu² agama itu, merekalah mendjadi singkek² tanah nomor dua. Dengan *suapan hak² istimewa* penghulu agama tsb. bersama radja setjara tahu sama tahu menipu dan memeras pekerdja tanah.

Penindasan tuan² tanah atas pekerdja tanah itu menjebabkan pelahan² penggerutuan dikalangan pekerdja tanah jang tidak puas itu. Pertentangan antara kasta tuan tanah dan kasta pekerdja tanah karena kepentingan dan kebutuhan jang berlawanan itu pelahan membajang kepada pikiran orang jang sudi dan dapat berpikir. *Pertentangan keadaan pelahan mempengaruhi logica mystica dalam agama.*

Monopoli kemakmuran ditangan tuan² tanah (radja dan penghulu agama) melahirkan agama negara (agama resmi) sebagai satu²nja agama jang harus dipeluk oleh sekalian hamba rakjat. Sudah barang tentu agama resmi tsb. dimaksudkan sebagai alat pendidik pekerdja tanah dan sekalian hamba rakjat untuk tetap setia dan patuh kepada radja. *Seribu satu dalil diadjarkan,* pokoknja „djangan melanggar hak milik radja keningratan dan pengikutnja" (batjalah *djangan melanggar hak milik tuan tanah).* Pelahan² pertentangan kepentingan dan kebutuhan antara tuan tanah dan pekerdja tanah *membajang kepada agama,* meletus keluar sebagai pertentangan agama. Pelahan² tidak semua penghulu agama mendjadi pembela tuan² tanah. Adapula diantara mereka jang mulai memihak kepada pekerdja tanah. Mereka menuntut keadilan. Mereka mulai menawarkan kebenaran baru, mereka memberi tafsiran² lain kepada dalil resmi. Bersendjatakan logica mystica mereka mengadakan *opposisi dalam agama negara* jang bersendjatakan logica mystica pula. *Seribu satu tafsiran dikemukakan,* pokoknja *kepentingan dan kebutuhan pekerdja tanah harus diperhatikan.* Demikianlah

pertentangan agama berlaku sebagai bajangan pertentangan benda (matter — materie — keadaan — economie). Penghulu agama jang tampil kemuka sebagai djuru bahasa pekerdja tanah dituduh sebagai pengatjau keamanan dan ketertiban, penghulu agama jang mendjadi opposan itu kemudian mendjadi buruan. Mereka lalu mengundurkan diri dari masjarakat ramai dan dari tempat persembunjiannja mereka melandjutkan usahanja berseru dan memanggil sekalian ummat untuk membela dan mentjintai keadilan. Bersendjatakan logica mystica penghulu agama menjusun adjarannja. Bila ia menghendaki keadilan, maka diadjarkan bahwa Tuhan itu ialah keadilan. Menjembah Dia berkelandjutan memihak keadilan; sesungguhnja radja jang patut dipertuan dan dipertuhan sebagai pusat keadilan pasti memperkenankan keadilan jang dimaksudkan.

Begitulah disana sini penghulu agama mendapat pengakuan dan dialah diangkat oleh rakjat mendjadi radja. Penghulu agama jang budiman itu ditjintai oleh rakjatnja, tetapi sebagai radja dia tidak mampu mengadakan perobahan dasar masjarakat. *Tuan tanah* jang *kedji kedjam* diganti dengan *tuan tanah ramah tamah lagi budiman,* tetapi rakjat tetap mendjadi penumpang dan satu tempo rakjat digembirakan dengan pengasih sekedar keluar dari hati sutji dari bekas penghulu agama jang amat ditjintai itu. Pokoknja rakjat tetap terhisap, *nasib rakjat tidak berobah, karena dasar masjarakat tidak berobah.* Semua itu akibat keadilan jang belum terkupas dengan djelas.

Adapula penghulu agama jang mengadjarkan sebaliknja. Jang didjadikan bahan berpikir ialah penghidupan si kaja jang hanja bersuka rija, bermadu, minum dll. Perbuatan² sekaliannja itu ialah perbuatan² jang tidak diinginkan oleh Tuhan. Sebaliknja si miskin hidup melarat, sederhana, tidak berpesta, tidak bermadu, tidak minum dll. Itulah jang diinginkan oleh Tuhan. Bersendjatakan logica mystica ia mendapat kesimpulan, bahwa hidup miskin adalah lebih dekat kepada Tuhan dari pada kemewahan jang dihukum sebagai initp noraka. Begitulah ia mengandjurkan untuk mendjauhi kekajaan itu, *mendekati kesempurnaan dengan djalan hidup melarat.*

Disana sini penghulu agama pemudji kemelaratan itu mendapat pengaruh. Beberapa orang kaja mendjual kekajaannja dan hasil pendjualannja dibikin habis dibagikan kepada rakjat untuk dimakan bersama². Begitulah si kaja djatuh melarat hidup bersama si melarat mempertahankan kemelaratan. Langkah demikian itu sudah barang tentu usaha jang tersia² belaka, karena hal itu hanja berarti memperkuat tuan tanah jang lain, karena bukankah kekajaan jang didjual itu djatuh kepada tuan tanah jang lain? Dengan begitu *stelsel masjarakat tidak berobah, kasta tuan tanah tetap berkuasa, kemiskinan tetap meradjalela.* Demikianlah hasil berpikir jang menghukum akibat tidak menjinggung sebab.

Pertentangan kepentingan dan kebutuhan antara tuan tanah dan pekerdja tanah jang kemudian melahirkan pertentangan agama pelahan pula membajang kepada keluarga radja. Diantara keluarga radja pun terdapat perselisihan. Diantara mereka ada jang memberanikan diri memihak kepada rakjat. Seorang pangeran memberanikan diri ikut bersama rakjat menghukum radja jang zalim. Radja zalim dirobohkan, pangeran pembrontak mendjadi radja. Radja baru bekas pembrontak dapat berkuasa karena *ia mempermaklumkan dirinja sebagai pentjinta rakjat, pembela rakjat, pembela keadilan, matanja si-buta, kakinja si-pintjang.* Kemudian radja baru terbukti setali tiga uang belaka dengan radja lama. Ia memihak kepada rakjat bukan karena ia tjinta kepada rakjat, melainkan ia merasa dendam hatinja dengan radja tua, sebab gadis kenang²annja dirampas oleh radja tua tersebut. *Luka hati pangeran dan luka hati rakjat bersetubuh dalam satu titik pembrontakan. Selandjutnja si pangeran tetap si pangeran, si rakjat tetap si rakjat.* Disini rakjat masih membutuhkan latihan untuk memilih pemimpin perdjoangannja.

Seorang anak rakjat bangun. Ia membentji kepada radja. Ia mengadjak kawannja brontak. Pembrontakan mendjalar, pembrontakan menang, anak rakjat mendjadi radja. Ia tjinta kepada rakjat karena ia memang berasal dari rakjat, tetapi ia brontak bukan karena mempunjai program jang tertentu,

program jang lain daripada program si radja, ia *brontak karena kebentjian semata-mata,* atau sebaliknja *karena ketjintaan buta belaka,* lebih daripada itu ia tidak tahu. Anak rakjat mendjadi radja, *zonder program.* Demikianlah anak jang djudjur itu pelahan mengerti betapa nikmatnja mendjadi radja dan anak rakjat jang djudjur itu achirnja pun tidak dapat menolong nasib rakjat, karena iapun tidak membawa perobahan dasar masjarakat. Inilah akibatnja berdjoang tidak berdasarkan theorie berdjoang.

Ada lagi anak rakjat jang bangun. Ia djauh lebih madju dari pada pembrontak² jang sudah. Ia membawa sembojan *„hantjurkan bukti² hutang dan bagilah tanah".* Sembojan pembrontak muda ini sungguh amat menakutkan tuan² tanah dan para pengikutnja. Pembrontakan langsung mengenai sasarannja. Disana-sini rakjat berhasil merebut kekuasaan untuk menghatjurkan semua bukti² hutang dan segara membagi tanah. Tetapi organisasi rakjat belum tjukup tersusun untuk dapat mempertahankan kekuasaannja. *Menghantjurkan bukti² hutang dan membagi tanah sadja ternjata belum tjukup untuk mendjamin kemakmuran rakjat. Organisasi dari tuan² tanah dan para pengikutnja beserta pengaruhnja harus pula disapu, di hantjurkan, dibinasakan.* Lagi pula tidak tjukup rakjat bergembira berkuasa dalam satu daerah, karena selamanja tuan tanah masih berkuasa dilain² daerah, maka kekuasaan mereka tetap akan merupakan antjaman dan bahaja bagi daerah itu. Bekas tuan tanah dan pengikutnja beserta pengaruhnja tidak akan segan² untuk minta pertolongan, tuan² tanah dari lain daerah dengan perdjandjian seribu satu untuk berchianat, mengatjaukan dan merobohkan kekuasaan rakjat pekerdja tanah. Rakjat tidak tjukup beladjar merebut kekuasaan tetapi iapun harus beladjar *mempertahankan kekuasaan.* Rakjat tidak tjukup berkuasa disatu daerah, melainkan rakjat harus berkuasa diatas satu daerah jang *tjukup luas* dan *tjukup kuat* (ekonomis, politis dan sosial).

Demikian antaranja pengalaman pembrontakan² pekerdja tanah jang berturut-turut dalam perdjoangannja melawan

tuan² tanah dan kekuasaannja. Belum lagi pekerdja tanah berhasil merobohkan kekuasaan tuan² tanah itu, maka sudahlah keburu lahirnja kasta baru jang ada kepentingan pula untuk merobohkan kekuasaan tuan² tanah itu.

Diatas sudahlah dikemukakan, bahwa perdagangan dalam tingkatan pertama merupakan perdagangan antara suku dan suku. Timbulnja hak milik perseorangan dalam masjarakat feodal jang merobah pertentangan dan perhubungan hak milik perseorangan itu pun pelahan mendjadi dasar perdagangan dan mulai itulah lahir kasta baru, ialah kasta pedagang. (bordjuis pertama). Bila dulu perdagangan hanja merupakan *pertukaran. kebutuhan semata-mata,* maka sekarang perdagangan mendjadi *sumber keuntungan sebagai djasa perantaraan.*

Djuara² perantaraan inilah jang berkepentingan sekali adanja alat penukar dan pengukur harga jang meringankan pekerdjaan perantara, alat jang praktis, mempunjai ketetapan harga, penghargaan dan kepertjajaan tjukup. Pertama didapat alat penukar dan pengukur harga seperti kulit dll. Kemudian dipakailah uang logam, seperti mas perak dll. Ketika uang sudah mendjadi kebutuhan jang mutlak, maka lahirlah perdagangan uang, karena tiap² daerah mempunjai uangnja sendiri, sehingga masing² uang itu perlu ditukarkan. Dengan inilah lahir *„bank"* dalam bentuk pertama.

Pedagang² ini mengembara dari sudut tempat kelain tempat mengadakan sambungan dengan pedagang² dari lain daerah. Mereka mempunjai tempat² jang tertentu dimana mereka dapat saling bertemu untuk berdjual-beli. Dengan ini lahirlah pasar² pertama. Mundar - mandir membawa uang amatlah berbahaja, maka ditempat jang tertentu dihampiri, disanalah pedagang² itu menjimpan uangnja. Demikian „bank²" jang tadinja hanja badan penukar uang mendapat djalan untuk mendjadi badan penjimpan uang. Dari penukaran dan penjimpanan itu „bank" tadi mendapat upah. Dari baji „bank²" sederhana ini kelak berdiri bank² besar jang *menjebar modal* dan *menguasai pertanian, industri dan perdagangan.*

Untuk membelandjai pesta dan kemuliaannja diistana, ketjuali pemerasan dari pekerdja (tani melarat, buruh tanah dan budak) menilik tumbuhnja kasta pedagang jang makmur, maka radjapun mulai bikin *peraturan aneka-warna,* sumber tjukai, *pokoknja pedagang² pun harus menjerahkan sebagian untungnja kepada dia.* Tak segan² pula radja mengatjaukan djalan² perhubungan dan mengadakan perampasan atas milik djuara² perantaraan. Demikianlah pedagang² itu amat membutuhkan perlindungan radja sehingga pedagang² pun merasa betapa perlunja *menjuap* radja. Peraturan² radja jang hanja berarti bajar tjukai ditaati. Selamanja pembajaran tjukai masih dapat dilemparkan kepada bahu pembeli tidaklah terdjadi perselisihan antara pedagang dengan radja, tetapi pelahan tjukai² tadi amat memberatkan perdagangan Demikianlah kerap kali terdjadi pergeseran² antara radja keningratan dan para pedagang itu.

Pertentangan kepentingan dan kebutuhan radja (tuan tanah) dan pedagang pelahanpun membajang kepada agama. *Pertentangan tani melarat dan tuan tanah telah mendjelma mendjadi pertentangan agama.* Demikianlah pula *pertentangan pedagang dan radja mendjelma mendjadi pertentangan agama.* Demikianlah di dapat agama pembela tuan tanah, agama pembela pekerdja melarat dan agama pembela pedagang.

Di Palestina agama Kristen lahir sebagai *pembela proletar tanah.* Tetapi Kristen di Eropa pada zaman tengah mendjadi *pembela tuan tanah* dan selandjutnja Kristen berpetjah-belah dalam beberapa aliran anti-katholiek jang pada umumnja mendjadi *pembela bordjuis.* Kristen di U.S.S.R. sekarang mendjadi pembela proletar.

Di Hindustan agama Brahma ialah *pembela tuan tanah;* kemudian lahir agama Budha *sebagai pembela tani melarat.* Brahmanisme dan Budhisme datang di Indonesia sebagai *agama pendjadjah,* pembela kepentingan Hindu jang meradjalela di Indonesia sebagai pedagang achirnja untuk bertinggal sebagai tuan tanah. Itulah sebabnja Brahmanisme dan Budhis-

me jang *di India bertentangan di Indonesia rukun bersatu mendjadjah Indonesia* jang masih dalam tingkatan oer--communisme. Mereka tidak mendapat perlawanan dari Indonesia, karena suku² bangsa Indonesia hidup aman tentram dan makmur diatas milik sukunja masing² dan tanah dan alam Indonesia masih tjukup lebar dan makmur untuk menerima datangnja suku² lain dari rantau. Achirnja perantau² itulah dengan pengalaman dari tanah-airnja berhasil mendjadi koordinator ekonomi kemudian untuk mempermaklumkan dirinja sebagai radja dari satu negara baru jang makmur.

Islam dinegeri Arab lahir sebagai pembasmi pertentangan suku dan suku, pembentuk pertentangan kasta dalam koordinatie suku² Arab dalam satu lingkaran ekonomi persatuan Arab dengan dasar *setengah feodal setengah bordjuis.* Di Spanjol Islam mendjadi *pembela tuan tanah asing* (Moor) sedangkan Spanjol sendiri telah mengenal tuan² tanah sendiri (berbeda dengan Indonesia pada waktu datangnja Brahmanisme dan Budhisme). Itulah sebabnja Islam achirnja diusir dari Spanjol (Tuan tanah asing diusir oleh tuan tanah nasional). Di Indonesia Islam datang pada waktunja pedagang² pesisir sedang bertikai dengan radja pedalaman jang amat gemar memberatkan pedagang² itu dengan tjukai- aneka - warna. Pertentangan antara radja (tuan tanah) dan pedagang² pesisir mendjelma mendjadi pertentangan agama. Demikianlah agama Islam dipindjam oleh pedagang² pesisir sebagai bahan opposisi terhadap radja di pedalaman. *Dengan dalil Hinduisme radja pedalaman ingin mempertahankan kedudukannja. Dengan dalil Islam pedagang² di pesisir ingin membekot radja di pedalaman.* Begitulah dengan bendera Islam seorang peranakan Tjina pedagang besar jang menamakan diri sebagai Raden Fatah mempermaklumkan keradjaan Islam baru, lepas dari pada Modjopahit. Begitulah selandjutnja dalam Islam sediri tumbuh matjam² aliran sebagai bajangan pertentangan kasta jang bergulat didalam masjarakat. Di U.S.S.R. misalnja didapat Islam *pembela proletar.*

Dengan undang berpikir dialectica-idealisme jang berlantai logica mystica maka dibawalah orang kepokok pertentangan agama, maka dengan uraian diatas diperlihatkan, bahwa pokok pertentangan kasta jang membajang pada agama, tumbuh mendjadi pertentangan agama. Perbedaan Kristen di Palestina pada permulaan, dengan Kristen di Eropa zaman tengah dan zaman kemadjuan dan di U.S.S.R. sekarang, antara Brahmanisme dan Budhisme di Hindhustan dan di Indonesia, antara Islam di Arab pada permulaannja, di Spanjol, di Indonesia pada waktu pendaratannja dan Islam di U.S.S.R. sekarang tjukuplah mendjadi bukti.

Pertentangan keadaan dan pikiran pelahanpun mempengaruhi budak² jang senista dan sebodoh²nja. Diantara mereka pun mulai tumbuh tuntutan kemerdekaan dirinja. Disana-sini budak tersebut, mendapatkan djuru bitjaranja dikalangan guru² agama jang penjajang dan pengasih umat jang tertindas. Dan tiap kesempatan dipergunakan oleh kasta budak untuk kemerdekaan dirinja. Kesetiaan buta para budak kepada tuannja mendjadi kurang. Rasa AKU sebagai getaran hak milik perseorangan pun mulai membajang dalam pikiran kasta budak.

Pertentangan antara tuan tanah dengan tani melarat dan pertentangan antara *tuan tanah dan pedagang* jang berwudjud pertentangan agama jang berturut-turut mletus sebagai perang agama *memberi kesempatan kepada kasta budak untuk berturut-turut memerdekakan dirinja.* Dengan djaminan kemerdekaan atas dirinja si budak tak segan² memihak kepada kasta manapun djuga. Si budak berdjoang atas pengakuan kemerdekaan dirinja, misalnja dengan menundjukkan djasanja dalam perang agama terhadap tuannja, baik ia berdagang maupun tuan tanah. Dengan bersambung dengan tani melarat, beserta tani melarat si budak pun tak segan² brontak melawan tuannja. Demikianlah berangsur-angsur kasta budak mendjadi merdeka dengan mempergunakan pertentangan jang ada (politik, sosial dan ekonomi).

Sebagai orang merdeka jang tiada bertanah dan beruang, tetapi mendapat modal rampasan sekedar dari pertempuran maka bekas budak tersebut mulai bekerdja dengan ketjakapannja masing² jang sudah dipusakai dari zaman perbudakan. Begitu bekas² budak mulai penghidupan baru sebagai tukang *merdeka*. Sebagai *tukang merdeka* mereka *berhak atas hasil² pekerdjaannja*. Pada permulaan mereka hanja *bekerdja menurut pesanan*. Mereka bekerdja bila ada pesanan.

Menghadapi tuan² tanah dan pengikutnja jang selalu hendak membeli semurah-murahnja, lebih² pandangan tuan² tanah dan pengikutnja itu tidak sekali gus berobah dan masih menganggap tukang² merdeka itu sebagai budak seperti sedia kala dan dilain fihak budak² baru merdeka itu perlu memperkuat diri terhadap pedagang² pendjual bahan², karena pedagang² pendjual itupun belum bebas dari purba-sangka, bahwa sebenarnja mereka masih menganggap dirinja sebagai tuan jang berhak memeras si budak sekehendak hatinja. *Bekot halus jang mengelilingi budak baru merdeka itu mempertjepat persatuan diantara mereka.* Begitulah lahir persatuan² pertukangan jang mengumpulkan tukang² sepekerdja dalam satu ikatan (gilden).

Mereka hidup didalam gerombolan dan merupakan masjarakat baru jang tersendiri. Dengan persatuan itu mereka djauh mendjadi lebih kuat dan kian hari kian madjulah usaha mereka. Tahu² kumpulan rumah² tukang jang mudjur itu telah merupakan kota² jang teratur. Untuk mendjaga harga, kwantiteit dan kwaliteit hasil pekerdja diadakan peraturan² chusus. Pelahan dengan *perbaikan dan perlengkapan alat² penghasilan,* lagi adanja *tambahan tenaga manusia* kerap kali *lebih banjak dihasilkan dari pada pesanan.* Kelebihan itu djatuh kepada tengkulak² jang mentjari barang² penghasilan untuk pasar. Pelahan dengan ramainja pasar mendjadilah kebiasaan orang bekerdja untuk pasar (dg. tiada menantikan pesanan).

Penghasilan untuk itu menjebabkan perlombaan² diantara persatuan² tukang Perlombaan itu menjebabkan djatuhnja harga. Koordinasi pertama antara persatuan² pertukangan dalam satu kota mulai mendjadi soal. Demikianlah satu kota keluar merupakan satu kesatuan ekonomi, dan *dengan menjuap radja, kota memperoleh hak² istimewa dan monopoli atas pembikinan beberapa barang dan sumber bahan mentah.* Demikianlah lahir beberapa industri dengan perlindungan radja. Dengan membagi hak² istimewa dan monopoli dengan menerima suap kanan kiri, radja jang tadinja sudah lemah kedudukannja mendjadi kuat kembali.

Industri karena hak² istimewa dan monopoli tsb. mendjadi industri chusus, pasar mendjadi lebar; produksi harus diperbanjak. Industri jang lemah modalnja terpaksa menjesuaikan diri dengan jang lebih kuat. *Kekurangan modal mulai mendjadi soal.* Demikianlah berangsur-angsur *industri dan perdagangan bertali dalam beberapa tangan kaum jang punja* (bordjuis). Akibat infiltrasi modal bordjuis maka hilanglah rasa persaudaraan dalam persatuan pertukangan tersebut.

Dengan kemadjuan tehnik alat² produksi kian hari kian dipusatkan, dan bila tadinja tukang merdeka mempunjai alat produksi sederhana masing² untuk membikin barang seutuhnja dengan kepastian, bahwa ia mendjadi tuan atas hasil pekerdjaannja, maka pelahan pekerdjaan si tukang merdeka hanja mendjadi sebuah ranting dari pekerdjaan seluruhnja jang dipusatkan itu dan dengan menghasilkan sebagian dari barang seutuhnja achirnja si tukang merdeka terpaksa melemparkan alat²nja jang serba sederhana itu untuk bekerdja sebagai *pelajan mesin besar* jang bukan lagi mendjadi miliknja.

Dengan berbenteng birokrasi didalam persatuan pertukangan dengan infiltrasi modal bordjuis, maka pemimpin² persatuan pertukangan berhasil memperkuat diri sebagai madjikan.

Sebagian besar tukang merdeka djatuh mendjadi budak kembali *dalam bentuk baru jang lazim disebut buruh (proletar).* Demikianlah lahir kasta baru, kasta proletar, kasta jang tidak mempunjai alat² produksi. Proletar tidak mempunjai ba-

rang sesuatu untuk menghasilkan, ketjuali tubuh dirinja. Oleh karena proletar tidak mendjadi tuan atas alat² produksi, maka proletarpun hanja bekerdja dengan mendjual tenaganja dan ia tidak berhak atas hasil pekerdjaannja. Sebenarnja kasta proletar bukan kasta baru, karena kita sudah mengenal *proletar tanah.* Maka kasta proletar jang baru tumbuh tersebut ialah kasta *proletar kota* (industri).

DARI FEODALISME KE KAPITALISME.

Titik berat ekonomi dengan madjunja industri dikota pelahan pindah kekota. Desa dengan alamnja kepastian tanaman jang sudah dikerdjakan lazim melihat kebelakang, jang sudah. Kota jang bergantung kepada usahanja besok pagi, biasa melihat kedepan. Begitulah kota djauh lebih dinamis daripada desa. Demikian dapat dimengerti pesatnja kemadjuan kota. Dengan pindahnja pusat ekonomi dari desa kekota jang dibawa oleh alamnja jang dinamis, tumbuhlah disamping ilmu kepertjajaan ilmu bukti. Ilmu bukti amat dibutuhkan untuk menjempurnakan perlengkapan industri, untuk mentjari pendapatan baru. Kedudukan radja dan keluarga sekarang terombang-ambing antara kota dan desa. Malahan organisasi radja sudahlah tenggelam dalam hutang pada bordjuis. Bukankah radja hanja memikirkan pesta² belaka ? Pelahan diketahui bahwa radja beserta pengikutnja amat tergantung kepada bordjuis. Modal bordjuis jang sudah tjukup kuat tersusun hendak meluaskan sajapnja. Bordjuis jang kuat tidak membutuhkan lagi hak² istimewa dan monopoli dari radja. *Kekuatannja sudah tjukup mendjadi djaminan monopolie.* Kelemahan radja dipergunakan oleh bordjuis, untuk menghapuskan segala peraturan, perintang dan pembatasan industri dan perdagangan. Bordjuis dari golongan jang terkuat menuntut kemerdekaan usaha dan perdagangan. Sudah barang tentu tuntutan kemerdekaan usaha dan berdagang itu kurang mendapat sambutan dari bordjuis jang masih tipis modalnja. Golongan jang masih lemah ini masih membutuhkan perlindungan dan hak² istimewa. *Kemerdekaan usaha dan perdagangan berarti menjerah kepada kekuasaan modal jang terkuat.*

Penghulu² agama jang hidup „alim" dalam asrama²nja diatas tanah milik geredja jang makmur dan luaspun merasa terantjam kedudukannja; milik² geredja jang makmur itupun akan mendjadi sasaran kemerdekaan usaha dan perdagangan. Penghulu² agama itu ingin mempertahankan kedudukannja dengan mempertahankan hak² istimewa dan monopoli jang sudah didapat dari radja. Melepaskan hak² tsb. berarti pula melepaskan kemakmuran kepada bordjuis jang sedang berkembang.

Penghulu² agama dari geredja Katholiek organisatoris terikat dalam satu disiplin dibawah satu putjuk pimpinan jang bermarkas di Roma. *KETUA organisasi disebut PAUS.* Paus dipandang sebagai pemegang kuntji pintu-gerbang sorga, perantaraan Tuhan jang dapat memudji, memberi ampun dan menghukum atas nama Tuhan. Terkutuk oleh Paus adalah hukuman jang amat beratnja bagi orang jang sudi pertjaja. Untuk mempertahankan keramatnja jang dapat menguasai dunia itu, maka musuh jang terbesar daripada Paus ialah ilmu bukti (berdasarkan kenjataan). Agama Katholiek oleh Paus dianggap sudah meliputi segala. Semua kebenaran sudah dianggap ada didalam kitab-sutjinja. Maka semua adjaran jang dianggap menjimpang daripada kitab jang sutji, jang sudah memuat segala itu dituduhlah sebagai pengchianat, pengatjau, membikin geredja dalam geredja. Begitu hebat sampai GALILEI perlu disiksa dan dianiaja habis²an karena GALILEI berani mengatakan, bahwa dunia itu bulat, padahal geredja jang berkitab sutji itu sudah mengadjarkan, bahwa dunia itu rata.

Untuk mempertahankan kedudukannja, hak² istimewa dan monopolie, maka penghulu agama bertindak menghalang-halangi kehendak radja jang hendak memperkenankan tuntutan kemerdekaan usaha dan perdagangan. Maka radja jang sudah mendjadi boneka bordjuis mendjawab: *„Urusan dunia adalah*

mendjadi tanggungan radja .Baiklah tuan² penghulu agama tinggal dalam lapangannja sendiri, ialah geredja dan achirat". Pemisahan antara geredja dan negara mula mendjadi soal.

Bureaucratie Paus dan pengikutnja menghalang-halangi kemerdekaan usaha dan berdagang dan bertindak atas nama Tuhan Jang Maha Kuasa. Begitulah timbul *perdjoangan anti bureau cratie Paus dan pengikutnja* dalam bentuk agama. Tuntutan kemerdekaan usaha dan perdagangan melahirkan tuntutan kemerdekaan agama. Dogma, bahwa Paus adalah perantaraan Tuhan kepada manusia dan sebaliknja dibantah dengan dogma baru jang sesuai dengan keadaan (kemerdekaan usaha dan perdagangan) ialah *„tiap² orang mampu dan berhak berhubungan dengan Tuhan.* Tidaklah dibutuhkan makelaar Paus dgn. bureaucratienja". (Dogma ialah adjaran jang tidak boleh didebat).

Hak² istimewa dan monopoli itu berasal dari pemerintah, dari tangan radja. Maka dengan sendirinja pertentangan untuk mempertahankan dan menghapuskan hak istimewa dan monopolie itu langsung menjinggung pemerintahan negara. Demikian pertentangan tsb. mendjadi pertentangan politiek antara radja, penghulu agama dan bordjuis. Radja sekarang berdiri antara dua kekuatan:

1. Penghulu agama Katholiek sebagai anasir pembela ekonomi jang bertitik berat pada pertanian (desa) dengan pusat hak milik tuan tanah beserta hak² istimewa dan monopolie agama dan sekalian ilmu jang memberi kekuasaan dan keuntungan materieel dan moreel atas pundaknja tani melarat (jang diperbodoh dan diperbudak) ditambah dengan tjukai dan suap sanasini dari industri dan perdagangan jg. baru tumbuh dibawah perlindungan radja dan geredja.
2. Kasta bordjuis dari golongan jang terkuat sebagai anasir pembela ekonomi jang bertitik-berat pada industri- dan perdagangan (kota) dengan tuntutan kemerdekaan usaha dan perdagangan, anti segala peraturan feodal

jang mendjadi perintang kemadjuan industri dan perdagangan jang sedang berkembang dan jang amat membutuhkan daerah luas tempat berkembang.

Beberapa radja sebagai boneka bordjuis (jang sudah tahu betapa rojal dan sedapnja suapan bordjuis) melawan reaksi penghulu agama, berhasil memutuskan opposisi penghulu agama dengan membatasi kekuasaan penghulu² agama hanja kepada geredja dan achirat jang tidak berhak sedikitpun ikut tjampur dalam urusan negara (dunia) (Djerman).

Beberapa radja jang kurang bidjaksana bersatu dengan geredja melawan bordjuis, achirnja hantjurlah kekuasaan radja dan geredja itu (Revolusi Perantjis).

Di Inggeris tuan tanah dan geredja pandai menjesuaikan diri dengan haluan baru ikut serta mengambil bagian dalam industri dan perdagangan, maka disanalah terdjadi kompromi (akur²an) antara radja, geredja dan bordjuis.

Maka selesailah sudah masa (periode) feodalisme jang lazim pula disebut „Zaman Tengah" untuk kemudian meningkat ke zaman kemadjuan, zaman kapitalisme.

KAPITALISME.

Kembangnja modal bordjuis jang terkuat melahirkan tuntutan kemerdekaan usaha dan perdagangan, kemerdekaan agama dan kemerdekaan ilmu bukti. Bahwa ada sangkut-pautnja antara semua tuntutan itu sudahlah kita kupas setjara materialistis, dialectis dan logis. Tuntutan² tsb. diatas sudahlah dikemukakan melahirkan perdjoangan politiek. Bordjuis mentjari sambungan dengan tani melarat menggrutu jang tertindas oleh tuan² tanah (penghulu agama dan radja sekeluarga). Begitulah lahir satu front rakjat bordjuis dan tani melarat lawan kaum bangsawan ningrat serta penghulu agama. Dalam perhubungan bordjuis dan tani melarat itu lahir azas-kerakjatan (democratie) dengan sembojannja jang terkenal: *„kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan".* Demikianlah Revolusi Perantjis.

Rakjat berhasil merebut kekuasaan. Kekuasaan geredja dan radja dirobohkan, republik rakjat didirikan. Pemerintah rakjat diumumkan. *Terbukti jang dimaksud dengan rakjat ialah bordjuis belaka.* Begitulah lahir pemerintah rakjat bordjuis. Dimana radja masih berdiri karena bersedia untuk berkompromi dengan bordjuis, atau bersedia mendjadi boneka bordjuis, disanalah bukan lagi udjung lidah radja jang berkuasa, melainkan undang² (dasar). Sudah barang tentu jang berlaku ialah undang² (dasar) bordjuis jang melindungi kepentingan dan kebutuhan bordjuis.

Kekuasaan politik jang diperoleh segera dipergunakan bordjuis untuk melaksanakan tuntutannja ialah kemerdekaan usaha dan perdagangan. Dengan ini proses modal berkembang mendjadi lebih pesat kemadjuannja. Proses jang didapat dari pertentangan suku dan suku jang melahirkan satu lingkaran ekonomi dengan pusat suku jang terkuat, didapatlah pula dalam pergeseran industri dan perdagangan jang satu dengan jang lain. Begitu terbentuk satu *lingkaran ekonomi nasional berpusat pada modal jang terkuat.* Kemadjuan tehnik sebagai kekuatan uap mendjadi tjambuk industri. (Watt mendapatkan mesin stoom). *Hanja modal jang terkuat sanggup melajani dan mempergunakan hasil² pendapatan baru.*

Koordinasi industri² rumah dan perusahaan ketjil ditangan modal jang terkuat dengan sekali pukul mendjadi pabrik² jang besar dan modern. Perdagangan pun beroleh alat pengangkut jang tjepat dan praktis. Kian hari kian dibutuhkan perkumpulan modal. Dari modal seorang dibutuhkan modal² beberapa orang sampai achirnja didirikan sebuah badan N.V. jang berhak berlaku dan bertindak sebagai orang. Oleh karena bordjuis berkuasa, maka dengan mudah kedudukan N.V. diputuskan dan disjahkan dalam sebuah undang jang harus dihargakan dan dipertjajai sekalian umat. N.V. mengeluarkan surat andil (saham), maka surat tsb. diperdjual-belikan dipasar (beurs). Begitulah persatuan jang ta' bernama (N.V.) mendapatkan modal dari hartawan² jang tidak bernama pula.

Demikianlah disusun dasar² baru bagi pembentukan badan² besar industri dan perdagangan. Kemadjuan industri dan perdagangan membawa kemadjuan pula dalam organisasi keuangan. Tukang² uang berkumpul; demikianlah bank² sederhana jang hanja mendjadi pembantu penukaran dan keamanan uang berganti rupa mendjadi bank² besar jang membelandjai pertanian, industri dan perdagangan. Pelahan djual-beli hanja berlaku antara udjung tilpun dan tilgram, dengan tidak mempergunakan uang. Tjukup segala perhitungan ditjatat dalam satu buku. Bank² besar diberbagai tempat itu didjadikan tempat perhitungan (rekening-courant).

Dengan lahirnja badan² jang serba besar, maka dalam perlombaan perebutan pasar dan pertarungan harga terpaksalah perusahaan² ketjil gulung tikar. Lingkaran ekonomi bordjuis kian hari kian melebar, dari satu kota kedaerah, dari daerah kesatu negeri. Lebih dari itu kekuatan produksi sudah meningkat; bahan dalam negeri tidak tjukup, pasar dalam negeri sudahlah sempit, modal terus berkembang dan mentjari lapangan daerah berkembang, *modal melompati batas negeri menjebrangi lautan.*

Modal disediakan untuk merampok bahan² penting diluar negeri untuk pulang ketanah-air dengan membawa hasil rampasan. Modal diseber untuk membeli bahan² penting diluar negeri dan mendjual barang² tanah-air diluar. Modal dipindjamkan kepada negeri jang membutuhkan dengan ganti konsessi² jang menguntungkan. Modal ditanam ditanah djadjahan untuk membentuk pasar dan sumber² bahan jang tetap lagi menguntungkan. *Dengan keluarnja modal melintasi pagar tanah-air, merebut pasar dan sumber² bahan, lahirlah imperialisme.* Dan perlombaan perebutan pasar dan sumber² bahan, serta dalam pertandingan harga dan kekuatan, maka modal dunia jang mengalir di bank² pertanian, industri, dan perdagangan dikuasai oleh modal jang terkuat ditangan beberapa gelintir orang. *Begitulah pelahan dunia terbagi didalam beberapa blok ekonomi. Tiap² blok berpusat kepada modal jang terkuat dalam blok tsb., berkiblat kepada negeri*

dimana modal jang terkuat itu menggunduk. Ka'bah dalam blok ekonomi tsb. bukan lagi batu hitam nun di Mekkah, melainkan beberapa kapitalis jang memiliki semua alat produksi, beberapa kapitalis jang dapat berbuat sesuka hatinja sekeliling produksi dan distribusi.

Untuk mendjamin monopoli kapitalis atas kemakmuran dalam blok ekonomi, maka kapitalis *menentukan tjorak pemerintahan dalam tiap² negeri dalam lingkungan blok tsb.* Ialah jang menetapkan siapa jang mendjadi kepala Negara, ialah jang menentukan party mana jang harus disokong dan party mana jang harus dibekot dan diburu. Dalam semua negeri dalam blok itu ia membentuk pemerintahan serta alat² nja jang melindungi kepentingan dan kebutuhannja. Semua pertentangan politik, ekonomi dan sosial dari satu negeri dengan lain negeri dipergunakan untuk membentuk blok ekonomi itu. Demikianlah pembentukan satu blok economi melalui beberapa peperangan. *Kemudian daerah satu blok ékonomi tidaklah tjukup luasnja lagi untuk melajani kekuatan produksi.* Produksi terus meningkat, terus membutuhkan bahan, terus membutuhkan pasar, kian hari kian banjak kian hari kian luas Begitulah lahir konkurensi antara satu blok ekonomi dengan lain blok ekonomi. jang berkelandjutan peperangan atara dua blok jang dipergunakan oleh lain blok lagi untuk memperkuat diri, jang berakibat kekeruhan perimbangan kekuatan dalam tubuh blok ekonomi jang lemah.

Perebutan pasar dan sumber² bahan ialah hakekat tiap² peperangan dalam masjarakat kapitalis. *Setelah organisasi si modal mendjadi international maka peperangan antara modal dan modal itu menjeret seluruh dunia dalam peperangan dan seluruh dunialah menanggung akibat peperangan itu.* Dengan ini dapat dimengerti apa artinja perang-dunia I antara Djerman — Austria Hongaria disatu pihak dengan Amerika-Inggris-Perantjis-Italia dilain pihak.

Alat² produksi tanah, pabrik, mesin tambang dll. ialah modal (kapital); Monopoli produksi ialah ditangan bordjuis besar alias kaum modal atau kapitalis. Kaum kapitalis jang

memiliki alat² produksi itu tak dapat bekerdja sendiri. Kapitalis membutuhkan tenaga. Maka proletar sebagai machluk jang selain daripada tenaganja tidak mempunjai alat² productie untuk mengerdjakan barang sesuatu datang mendjual tenaga itu. Tenaga dibeli oleh kapitalis. Proletar bekerdja dan ia tidak berhak atas hasil pekerdjaannja. Tenaga manusia dalam masjarakat kapitalis diperdjual-belikan sebagai orang memperdjual-belikan barang. Kapitalis membutuhkan barang jang berupa tenaga itu buat waktu jang lama. Untuk membentuk barang jang berupa tenaga itu diperlukan makan-minum minimum. *Kapitalis berusaha membeli barang jang berupa tenaga itu sesuai dengan harga makan-minum minimum. Begitulah proletar pendjual tenaga itu tidak dibajar atas hasil pekerdjaannja, melainkan proletar tadi dibajar sesuai dengan harga tenaganja (harga makan-minum minimum).* Oleh karena hasil pekerdjaan proletar mendjadi milik kapitalis, maka hasil pekerdjaan dipotong upah jang diterima itu djatuh ditangan kapitalis dengan tidak terbajar. Kapitalis mentjuri tenaga proletar. Hasil pekerdjaan jang tidak terbajar, djadi ditjuri oleh kapitalis, itu lazim disebut nilai-lebih. Nilai-lebih ini ialah buah perbudakan kapitalis atas proletar. Nilai-lebih ini dikemukakan oleh: KARL MARX.

Kapitalis berusaha untuk *memperbanjak nilai-lebih dengan memperpandjang waktu bekerdja.* Siasat memperpandjang waktu bekerdja mendapat perlawanan dari proletar (buruh). Pada permulaan perlawanan kaum buruh tidak tumbuh, karena ia tidak mengerti nilai-lebih, melainkan semata-mata karena tenaga manusia itu terbatas. Pelahan² diketahui oleh kapitalis, bahwa tenaga jang dipelihara itu lebih banjak dapat menghasilkan dari pada tenaga jang diperas sekali pukul. Siasat memperpandjang waktu bekerdja adalah terbatas, pertama karena mendapat perlawanan dari buruh, kedua karena memang tenaga manusia adalah terbatas.

Kapitalis kemudian berusaha *memperbanjak nilai-lebih dengan perbaikan alat² produksi.* Dua tiga djam jang hilang jang terpaksa dilepaskan kepada buruh sebagai hasil pemo-

gokan, buruh hendak dikedjar oleh kapitalis dengan perbaikan alat² produksi jang djauh lebih besar kekuatannja dari alat² jang sudah. Begitulah didapat mesin² baru.

Dengan adanja mesin² itu barang jang tadinja perlu dikerdjakan oleh banjak orang kemudian dapat dikerdjakan oleh tenaga manusia jang djauh lebih kurang. Dengan ini banjak kaum buruh terusir dari pabrik, dilepas dari pekerdjaannja. Begitulah lahir pengangguran. *Dikalangan kaum buruh pelahan tumbuh pendapat anti mesin jang achirnja sampai melahirkan gerakan anti mesin.* Berdujun² buruh berarak masuk pabrik menghantjurkan mesin² besar jang dianggap sebagai lawannja. Polisi dan tentara dikerahkan untuk menahan marah buruh. Mesin baru didatangkan. Mesin jang sebenarnja mendjadi pembantu tenaga manusia dizaman kapitalis membikin manusia mendjadi pembantu mesin.

Produksi masjarakat kapitalis tidak menurut rentjana Produksi masjarakat kapitalis bekerdja tidak untuk kebutuhan, melainkan untuk pasar. Maka bila sebuah barang amat laku dipasar, maka kapitalis berlomba² menghasilkan barang tsb., *achirnja barang jang laku bertumpuk² melebihi kebutuhan pasar. Untuk mempertahankan harga, barang jang berkelebihan itu dihantjurkan.*

Kelebihan produksi ialah akibat produksi jang tidak teratur, produksi jang anarchistis. Begitulah kerap kali djagung, kopi, susu dibuang dilautan hanja untuk mempertahankan harga barang, padahal berdjuta rakjat lapar membutuhkan barang² tsb. *Sekalipun menurut kebutuhan rakjat barang itu dibutuhkan namun simpanan melebihi kebutuhan pasar, maka kapitalis berkata bahwa itulah produksi lebih jang tidak berguna, malahan membahajakan (harga).*

Muslihat main hantjur dan main buang itupun terbatas. Harga barang jang di hantjurkan/dibuang itu dilemparkan kepada pembeli dengan menaikkan harga barang jang didjual. Achirnja kekuatan pembelipun sampai pada batasnja,

hingga *„permainan hantjur dan buang" itu tak dapat dilandjutkan.*

Bila barang produksi lebih tidak dihantjurkan melainkan disimpan, maka untuk menjesuaikan dengan pasar, pabrik lalu ditutup, buruh diusir keluar dari pabrik, buruh diberhentikan dari pekerdjaannja, pengangguran meradjalela. *Kapitalis terus makan tidur dan berpesta diatas barang² jang bertumpuk itu, tetapi buruh bergelandangan lapar disepandjang djalan.*

Banjaknja pengangguran menjebabkan tenaga buruh mendjadi murah. Gadji buruh dikurangkan; tenaga pembeli mendjadi kurang. Industri² lainpun mendjadi terpukul. Pengangguran bertambah; tenaga pembeli berkurang. Mesin-² baru didapat jang dapat menghasilkan barang lebih bagus dan lebih murah. Tenaga pembeli sudah terlandjur merosot. Barang melimpah, pembeli tidak terdapat. Pemogokan buruh meluas. Kerusuhan merata. Roda kapitalis terganggu (krisis). *Bila dalam kekeruhan ini organisasi proletar belum tjukup kuat untuk merebut kekuasaan, maka kapitalis dapat menolong diri dengan membuka lapangan pentjarian baru bagi pengangguran dalam satu industri dharurat, kalau tidak dibelokkan perhatian proletar pengangguran itu dalam polisi tentara dan industri perang, guna persiapan perang jang sedang dipersiapkan.*

Urat produksi kapitalis ialah perlombaan memburu untung sebesar-besarnja oleh beberapa orang kapitalis, dengan memperpandjang waktu bekerdja, mempertinggi tehnik alat² produksi, mengurangkan banjaknja buruh, mengurangkan gadji buruh, jang berakibat pengangguran dan pemogokan. Demikianlah krisis (masa antara roboh dan bangun) *selalulah mengintil* (mengikuti) *masjarakat kapitalis jang berdasarkan sistem jang anarchistis, sistem produksi jang tidak mampu mentjari imbangannja antara produksi dan distribusi.*

Pertentangan antara kapitalis dan buruh pelahanpun membajang kepada pikiran orang jang berpikir. Maka disanasini bangkit pentjinta umat tertindas seperti Saint Simon, Fourier dan Robert Owen. *Mereka sekalian ini datang bukan untuk membela kepentingan satu kasta, melainkan mereka datang untuk menolong seluruh umat manusia.* Adapun pada dasarnja mereka melamunkan masjarakat keadilan dalam masjarakat kapitalis. *Mereka mentjela dan menolak masjarakat kapitalis, tetapi mereka belum meneropong masjarakat kapitalis pada dasarja.* Mereka melamunkan keadilan diambil dari atas langit dimasak dalam otak kepalanja ditawarkan kepada chalajak, hasilnja mereka menawarkan keadilan dalam lingkungan masjarakat kapitalis. Dan bila keadilan jang digambarkan itu satu isme, maka mereka itu mengadjarkan adil-isme. Adil-isme dari pada budiman pentjinta umat tertindas ini lazim disebut sosialisme-utopi (socius = kawan, utopi-impian) (masjarakat persaudaraan dalam lamunan) (adilisme).

DARI KAPITALISME KE SOCIALISME

Karl Marx datang dengan mengadjak orang *meneropong kedjadian² dalam masjarakat ke lantai pokok ekonomi.* Ia tidak mulai dengan melamunkan keadilan diambil dari atas langit dimasak dalam otak kepalanja untuk ditawarkan kepada chalajak, melainkan *ia mulai menerima kedjadian² itu sebagai kenjataan dalam sedjarah jang tidak djatuh dari atas langit, melainkan sebagai benda jang bergerak menurut hukum² jang tertentu.* Ia tidak menjesalkan keadaan, sebaliknja menjambut keadaan itu dengan gembira sebagai lantai sedjarah. Demikianlah dari lantai keadaan itu ditjari hukum² jang tertentu dalam pergerakan tumbuh runtuhnja masjarakat dalam kemadjuannja. Maka dengan bukti² ramuan sedjarah berhasillah Karl Marx menjusun adjarannja ialah: Historisch Materialisme.

Dengan filsafat Historisch Materialisme itu *ia menemukan tumbuhnja Kasta Baru, Kasta Buruh, Kasta Proletar Kota (Industri).* Karl Marx meneropong umat manusia tidak sebagai umat seutuhnja melainkan *membagi umat manusia dalam beberapa kasta.* Tiap² kasta mempunjai kepentingan dan kebutuhan jang berlainan mati2an dengan lain Kasta. Pertentangan kasta berlantai kepentingan dan kebutuhan jang mati²an berlawanan itu ialah undang kemadjuan sedjarah.

Begitulah Karl Marx *menerima pertentangan kasta kapitalis dan buruh sebagai pertentangan historisch, dan dari pertentangan ini diperhitungkan datangnja masjarakat baru, masjarakat socialis.* „Kaum Adilis" menawarkan keadilan dengan tidak melihat pertentangan kasta, melainkan hanja melihat kedjahatan seutuhnja, kemudian untuk menawarkan keadilan seutuhnja, berpegangan kepada purba sangka umat manusia jang satu, jang utuh, achirnja menghukum pertentangan sebagai kedjahatan jang harus disingkiri, jang harus diperdamaikan atas nama manusia sesama machluk Tuhan jang Maha Esa, atas nama keadilan. Karl Marx berlaku sebaliknja *menjambut jang ada, mulai dengan jang ada* begitulah setjara ilmu ia menjambut pertentangan benda sebagai lantai undang kemadjuan. *Dengan filsafat jang menghukum pertentangan „Kaum Adilis" melamunkan keadilan dalam masjarakat kapitalis. Dengan filsafat jang menerima pertentangan sebagai kenjataan sedjarah, Marx meramalkan setjara ilmu robohnja masjarakat Kapitalis, berdirinja masjarakat Socialis diatas runtuhan masjarakat kapitalis.* Sistem produksi kapitalis jang tidak mampu jang mentjari imbangannja antara produksi dan distribusi jang mengakibatkan pengangguran, pemogokan, kerusuhan d.l.l. itu akan membawa runtuhnja masjarakat kapitalis. Dari kandungan masjarakat kapitalis itu lahir kasta buruh, dan dalam pengangguran, pemogokan, perusuhan d.l.l. itu kaum buruh kian meningkat kesadaran katanja. Begitulah buruh sesuai dengan pengalamannja akan menemukan djalan jang djitu dan tepat untuk merobohkan masjarakat kapitalis dan mendirikan masjarakat baru diatas runtuhan masjarakat kapitalis.

Sebelum Marx, socialisme ialah soal keadilan, soal kemanusiaan, soal kemurahan. Sesudah Marx, *socialsme ialah pang-*

gilan sedjarah jang lahir dari kandungan masjarakat kapitalis sebagai hasil kemenangan perdjoangan buruh atas kapitalis. Selandjutnja Marx mengadjarkan pokok penjakit masjarakat ialah dalam hak milik perseorangan atas alat² produksi jang berkelandjutan sistem produksi dan distribusi menurut kepentingan dan kebutuhan beberapa bidji kapitalis (jang mendjadi pemilik alat² produksi tersebut) dalam perlombaannja memburu untung dipasar dunia. Produksi harus dikembalikan menurut rentjana jang tertentu menurut kepentingan dan kebutuhan masjarakat, barulah didapat imbangan antara produksi dan distribusi. Hal itu hanja mungkin dikerdjakan bila alat² produksi itu didjadikan milik masjarakat. *Maka perdjoangan buruh harus ditudjukan kearah penghapusan hak milik perseorangan atas alat² produksi* Diatas rontokan masjarakat kapitalis buruh harus menjusun masjarakat, dimana alat² produksi didjadikan milik masjarakat. Sebagaimana bordjuis merebut kekuasaan dan menghantjurkan kekuasaan kaum feodal, begitulah kaum buruh akan menghantjurkan kekuasaan bordjuis kapitalis. Dalam beberapa revolusi kaum bordjuis berhasil merebut kekuasaan dunia, dalam beberapa revolusi-pun kaum buruh akan menghantjurkan kekuasaan bordjuis kapitalis diseluruh dunia.

Marx mengadjarkan, bahwa *negara ialah alat ditangan kasta jang berkuasa untuk menindas kasta jang tidak berkuasa.* Negara feodal ialah alat kasta tuan tanah untuk menindas kasta tani melarat dan budak. Negara kapitalis ialah alat kasta bordjuis kapitalis untuk menindas kasta buruh. Negara ialah alat pelindung kepentingan dan kebutuhan kasta. Dimana masjarakat persaudaraan sedjati sudah tertjipta, disana masjarakat sudah tidak mengenal kasta, disanalah sudah tidak dibutuhkan lagi negara, disanalah akan lahir masjarakat jang tidak bernegara.

Marx mengadjarkan *negara kapitalis tidak dapat dioper begitu sadja mendjadi negara buruh.* Negara kapitalis harus dihantjurkan, sisa² pengaruh kapitalis harus dibinasakan, barulah dapat disusun negara jang dapat melindungi kepentingan dan kebutuhan kasta buruh. Negara buruh ialah negara proletar jang menindas kasta kapitalis, pengaruh dan komplotannja Negara proletar melindungi kepentingan dan kebutuhan proletar sampai tertjipta benar² masjarakat pekerdja dimana sekalian mendjadi pekerdja, bekerdja menurut ketjakapannja, dan mendapat menurut kebutuhannja. Sebelum sisa² masjarakat kapitalis jang berupa kepentingan dan kebutuhan perseorangan lenjap sama sekali maka masihlah selalu dibutuhkan negara buruh, negara proletar. Jang dimaksud dengan negara ialah: Polisi, tentara dan birokrasi.

Kaum Anarchis menganggap negara sebagai sumber segala kedjahatan. (archie = peraturan, anarchie — tidak mengakui peraturan, tidak beraturan). Mereka ingin merobohkan masjarakat kapitalis dengan menghantjurkan negara. Mereka meramalkan segera datangnja masjarakat persaudaraan dengan hilangnja segala peraturan negara. Mereka tidak membutuhkan masa peralihan (menurut Marx masa peralihan itu masih membutuhkan Negara). Pengandjur Anarchis jang terkemuka ialah: Bakounin.

Marx mengadjarkan bahwa *socialisme akan lahir terlebih dulu dinegeri-negeri kapitalis jang sudah madju.* Dinegeri-negeri kapitalis jang sudah madju disanalah sudah tersedia proletariaat jang sudah madju pula. Mahir dalam administrasi dan organisasi modern jang dengan mudah mendjadi tulang punggung masjarakat socialis. Djuga disanalah sudah tersedia proletariaat jang sudah tjukup terlatih dalam pengangguran, pemogokan, demonstrasi, kerusuhan d.l.l. Proletariaat dari negeri kapitalis jang sudah madju djauh lebih banjak mempunjai sjarat² ketjerdasan dan ketjakapan dari pada proletariaat dari negeri² jang masih terbelakang. Adjaran Marx dikemukakan dengan mempergunakan bahan² pada zamannja diwaktu hidupnja, dimana organisasi kapitalis belum berurat internasional. Maka Lenin jang hidup dizaman imperialisme, dizaman export modal, dimana modal dan modal itu bertumbuk diluar pagar tanah-air memperbaiki dalil Marx dengan mengemukakan dalil baru ialah *„bahwa socialisme dapat dilaksanakan*

dinegeri manapun djuga diantara rakjat paling tertindas dan dimana mata rantai organisasi kapitalis itu paling lemah. Kader administrasi dan organisasi modern dapatlah dilatih dengan modal kekuatan dan kekuasaan negara proletar". Revolusi proletar jang bergelora dengan kodratnja dan dengan tjakapannja partai proletar dapatlah mempergunakan keadaan baru untuk mendidik, menimpuk kader² administrasi dan organisasi modern guna menutup kekurangannja.

Marxpun mengadjarkan kepada kaum buruh (Inggeris) *untuk mempergunakan parlemen sebagai sendjata perdjoangannja.* Adjaran Marx pada waktu itu dapat diterima karena birokrasi kapitalis belum lagi sempurna. Dalam masjarakat dimana birokrasi kapitalis sudah berurat maka djalan satunja bagi proletar untuk merebut kekuasaan ialah aksi massa (rakjat terbanjak) jang teratur. *Aksi parlemen dewasa ini hanja dapat dilakukan sebagai bagian daripada massa aksi.*

Patut ditjatat sekali lagi bahwa segala adjaran Marx itu bukanlah karangan otak kepalanja diwaktu ngelamun, melainkan MARX mengadjukan peladjarannja satu demi satu melalui penjelidikannja bertahun² selama hidupnja. Sedjarah didjadikan bahan, sekalian itu terdjadi di masjarakat. Marx hanja berlaku sebagai penghimpunan segala getaran masjarakat itu. Tidak boleh dilupakan Marxpun mempergunakan buku² pudjangga² kuno dan pudjangga² zamannja, baik mereka itu kawan atau lawan. Njatalah *bukan kitab jang membikin masjarakat, melainkan masjarakat itulah jang melahirkan kitab sekalipun kitab pada tingkatannja terachir pun mempengaruhi masjarakat.*

Marx dapat menjusun peladjarannja dalam kitab²nja, karena Marx mempergunakan autoriteit otak kepalanja, tidak berdjiwa budak hanja pandai memudja dan memudji. Patutlah Marx didjadikan tauladan. Proletar banjak mengenal pudjanganja, maka Marx bukanlah pudjangga proletar jang terachir. Marx ialah pudjangga proletar jang pertama jang menolak masjarakat kapitalis dengan kupasan setjara ilmu bukti (berdasarkan kenjataan), dan Marx ialah pudjangga proletar jang pertama jang memadjukan socialisme setjara ilmu bukti (wetenschappelijk).

Sjahdan dengan pandu peladjaran Marx, maka pergerakan buruh berkobar merata diseluruh dunia. Perang dunia pertama jang pada dasarnja merupakan pertentangan dua blok ekonomi kapitalis jang berkiblat kepada Djerman disatu pihak dan Inggeris-Perantjis dilain pihak jang dipergunakan pula oleh lain² blok ekonomi untuk mentjari keuntungan, memberi kesempatan kepada proletar Rusia untuk merebut kekuasaan. Bordjuis dan ningrat beserta penghulu agama Rusia bersatu dengan modal Inggeris Perantjis untuk memukul Djerman, karena di Rusia memang kebanjakan modal Inggeris-Perantjis tertanam .Disiplin London-Paris memaksa Rusia terus bersatu dengan Inggeris Perantjis memukul Djerman. Rakjat Rusia pada umumnja sudah djemu berperang. Kesempatan ini dipergunakan oleh Lenin dan partainja untuk mentjari perdamaian dengan Djerman jang terkepung dari Barat dan Timur untuk selandjutnja *menjita* modal Inggeris-Perantjis, geredja dan radja dan tuan² tanah lainnja sebagai modal pertama lantai ekonomi tempat kaki diktator proletariat berdiri. Lenin dan partainja mendapatkan sokongan dari rakjat menggrutu, karena pertama ia datang dengan membawa perdamaian, kedua *ia datang dengan dasar baru, begitulah* Lenin dengan sekali pukul dapat merebut kekuasaan dari kaum ningrat dan bordjuis jang berada dalam satu front. *Dengan kodrat revolusi proletar jang bergelora, dengan ketjerdasan, ketjakapan dan keberanian Lenin dan partainja mempergunakan pertentangan politik ekonomi dan sosial, nasional dan internasional, dengan persatuan buruh, tani melarat dan ..... bordjuis ketjil (N.E.P.) berhasillah Lenin merebut kekuasaan dan mempertahankan kekuasaan diatas daerah sebesar seperenam dunia.*

Dalam antara itu pertentangan antara pendjadjah dan terdjadjah, ditambah dengan proletarisasi akibat kapitalisme kolonial dimasjarakat feodal, ditanah djadjahan pelahan melahirkan gerakan kebangsaan jang meributkan dunia kemoda-

lan. Di Tiongkok modal setengah terdjadjah berhasil merobohkan radja untuk mendirikan pemerintah Republik setengah terdjadjah. Bersendjatakan teori revolusionair jang mampu mengupas dunia pada dasarnja, kesempatan jang baik ini dipergunakan oleh Lenin dan partainja untuk *menjokong pergerakan kebangsaan ditanah² djadjahan sebagai bagian daripada revolusi dunia proletar. Pertentangan antara pendjadjah dan terdjadjah melemahkan masjarakat kapitalis.*

Dengan kemenangan proletar Rusia ditambah pesatnja pergerakan proletar ditanah² djadjahan, tidaklah berhenti pertikaian antara blok ekonomi kapitalis jang satu dengan blok ekonomi kapitalis jang lain. Djerman, Itali dan Djepang berteriak menuntut tanah djadjahan. Djerman, Itali dan Djepang membutuhkan pasar dan sumber² bahan. Ketiga negeri tsb. mendapat perlawanan dari Amerika-Inggeris-Perantjis-Belgi dan Belanda. *Pertentangan antara negeri² jang punja dan jang tidak punja djadjahan pun ikut serta melemahkan masjarakat kapitalis.*

Untuk dapat bersikap tegas keluar, kapitalis di Djerman, Itali dan Djepang jang mempersiapkan diri untuk berperang merebut pasar dan sumber bahan bagi industrinja perlu memperkuat diri kedalam. *Party² proletar jang terang pasti mendjadi penghalang avontuur kapitalis jang mendjerumuskan rakjat kedalam api peperangan untuk kepentingan dan kebutuhan kapitalis itu, perlu disapu, dibinasakan.* Begitulah dalam negeri² tsb. dibentuk pemerintah diktator kapitalis. Semua partai dibubarkan, komunis² didrel, pemogok di bui, demonstrasi dimitraliur. Pemerintah sematjam itu lazim disebut pemerintah fascis. Fascisme berasal dari partai Mussolini di Italia „Fasci Dei Combattanti" (ikatan kaum pahlawan).

Begitu lahir perang dunia ke II. Kegagahan Sovjet Rusia dalam peperangan anti fascis mengagumkan dunia *Socialisme mendjadi lebih populer.* Negeri² fascis kalah. Menjerahnja Djepang, terlambatnja pendaratan Sekutu di Indonesia dipergunakan oleh rakjat pentjinta kemerdekaan untuk mendirikan

Republik baru jang merdeka sebagai *pembukaan revolusi tanah djadjahan.* U S S R sebagai tanah proletar², U S S R dengan kekuatannja serta pengaruhnja sudah mendjadi kenjataan dunia. Pergerakan tanah djadjahan jang tadinja disokong sebagai revolusi dunia proletar sekarang telah mendjelma kenjataan revolusi tanah djadjahan berupa perang kemerdekaan *Modal pemenang dalam perang dunia II, mempertahankan kedudukannja dengan menentang revolusi tanah djadjahan.* Revolusi tanah djadjahan sebagai pasar dan sumber bahan industri mengatjaukan produksi kemodalan, lebih² banjak negeri² pemenang masih didalam keadaan rusak. Roda ekonomi kapitalis terhalang, bekot, demonstrasi, pemogokan dan kerusuhan meradjalela. Bila revolusi tanah djadjahan beroleh pimpinan jang tjerdas, berani dan tjakap, maka pastilah revolusi tanah djadjahan ini melahirkan revolusi sosial dinegeri-negri kapitalis. Konsolidasi revolusi tanah djadjahan dan stabilisasi kemodalan sekarang berburu, beradu tjepat, berebut waktu. Bila konsolidasi revolusi dapat mendahului stabilisasi kemodalan, maka dapat diramalkan berdirinja tanah-air proletar jang kedua dalam pagar blok ekonomi kemodalan jang terlemah. *Sebenarnja revolusi tanah djadjahan memberi warna dan arah jang tertentu kepada kekatjauan dan kegaduhan achir perang dunia kedua.* Kemungkinan terbajang, djalan terbuka, dibutuhkan sekarang para pelopor jang tjerdas, tjakap, ulet dan berani mempergunakan pertentangan ekonomi, politik dan sosial, nasional dan internasional..

Kedudukan proletar kian hari kian kuat. Dengan pengalaman² kekuatan organisasi proletar dibantu oleh kodrat dalam tubuh masjarakat kemodalan sendiri melalui beberapa revolusi dunia bergerak kearah sosialisme sebagai tingkatan pertama dari pada masjarakat komunisme.

SOSIALISME

Sosialisme lahir dari kandungan masjarakat kapitalis ibaratkan ajam dalam telor jang memutuskan kulit jang mendjadi dinding ruang jang sudah terlampau sempit baginja. Anak ajam lahir dengan merusak, tetapi kerusakan tersebut

ternjata membawa kemadjuan, dari telor jang tak dapat bergerak lahir ajam jang dapat berlari. Begitulah *sosiaslime lahir dengan djalan revolusi proletar, dengan kerusakan² jang membangun.*

Revolusi ialah accumulasi (penggundukan) evolusi jang berturut-turut, sehingga pun tidak terhindar dari hukum evolusi. *Djuga revolusi mempunjai evolusinja.*

Masjarakat sosialisme lahir dari masjarakat jang lalu, dengan sendirinja ketjuali mendjadi waris dari kebudajaan hasil kemadjuan dari masjarakat jang lalu *masjarakat sosialis pun dalam tingkatan pertama masih banjak mengandung penjakit dari masjarakat jang lalu.* Rasa perseorangan, penindasan, pemerasan, penipuan, suap, korupsi, pelatjuran, kebodohan, tachjul dll. sekalian itu penjakit masjarakat kapitalis, akibat kepintjangan produksi dan distribusi. Sekalian harus diatasi, dibantras dengan mentjari keseimbangan antara produksi dan distribusi. Untuk melaksanakan kewadjiban jang seberat itu dibutuhkan negara proletar, alat ditangan kasta proletar untuk melindungi kepentingan dan kebutuhan proletar, alat ditangan kasta proletar untuk menindas bangsawan ningrat dan bordjuis kapitalis.

Organisasi bordjuis kapitalis dan sisa² tuan² tanah, bangsawan, dengan djatuhnja kekuasaan negara ditangan proletar belum serentak dapat disapu, dibinasakan. Untuk merebut kekuasaan kembali, mereka itu akan mempergunakan pengaruhnja serta sekalian pengikutnja dengan beranggar kebodohan rakjat untuk melakukan sabotage, provokasi, membikin kekeruhan dan kekatjauan. Segala kelemahan masjarakat sosialis dalam tingkatan pertama akibat kerusakan² dalam revolusi seperti kekurangan alat² produksi, tenaga ahli, kekalutan keuangan serta kesulitan merobah adat istiadat rakjat dengan sekali gus, sekalian itu dengan tjerdik pandai pasti dipergunakan oleh kontra-revolusi sebagai bahan anti-propaganda untuk mengedjek, memaki dan menertawakan dasar baru, *pokoknja untuk merusak kepertjajaan (credit) masjarakat sosialis.* Kontra-revolusi pun tidak akan segan² menjebarkan

orang²nja dalam partai proletar. Dan dalam partai anasir² contra-revolusi mentjoba merebut kedudukan jang penting achirnja hanja untuk menjebar suap melakukan korupsi, pelatjuran, akal-djalang (intriges) dll. *dengan merk proletar.* Dan semua ketjurangan dan kepintjangan oleh kontra-revolusi dengan merk proletar itu digambarkan sebagai kegaduhan, kepalsuan dan tidak kesanggupan revolusi untuk mengatur masjarakat. Demikianlah dengan hantjurnja kekuasaan birokrasi kapitalis masihlah amat dibutuhkan birokrasi baru, birokrasi proletar untuk melindungi kepentingan dan kebutuhan proletar. *Tuntutan menghantjurkan segala matjam birokrasi dengan sekali pukul dengan tidak mengingat keadaan pastilah akan diterima oleh pimpinan revolusi proletar sebagai tuntutan kontra-revolusi.*

Keseimbangan produksi dan distribusi diusahakan dengan menghasilkan untuk kebutuhan masjarakat (bukan pasar) dengan tafsiran menurut rentjana negara. Demikianlah berangsur diichtiarkan untuk *mempertinggi dan meratakan kemakmuran.* Kemadjuan tehnik jang dapat membikin barang lebih tjepat, lebih bagus dan lebih murah, tidaklah lagi mengakibatkan pengangguran, pengurangan gadji dan lain². *Kemadjuan tehnik selalulah disambut dengan gembira, karena mesin dalam masjarakat sosialis mendjadi pembantu setia dari kaum pekerdja, bukanlah sebaliknja.* Pendapatan barupun tidaklah perlu dirusak, karena menambah pengangguran, melainkan sekalian pendapatan baru dikumpulkan dan dipergunakan *setjepat mungkin untuk meringankan tenaga pekerdja.* Demikianlah *dalam masjarakat sosialis pengetahuan bukan lagi budak dan alat modal untuk mengatjaukan dunia.* Pengatahuan dalam masjarakat sosialis mendjadi pembuka djalan kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan dalam arti jang sebenarnja.

Masjarakat sosialis menurut susunannja jang berlantai hak milik masjarakat atas alat² produksi tidak mengenal pemogokan dan pengangguran. *Bekerdja dalam masjarakat sosialis ialah suatu keharusan dan soal kehormatan, sekalian*

mendjadi pekerdja, bekerdja menurut ketjakapannja dan menerima kebutuhan hidup menurut djasanja. Perbedaan tsb. belum dapat dihapuskan seketika, karena perimbangan antara produksi dan distribusi belum lagi tertjapai. Kekajaan masjarakat harus diperbanjak, kemakmuran kaum pekerdja harus dipertinggi. Dan bila kemakmuran (kebutuhan hidup sudah dapat diratakan, maka disanalah masjarakat sudah matang untuk azas communis, semua bekerdja menurut ketjakapannja dan semua menerima menurut kebutuhannja. Disinilah baru tumbuh masjarakat sama-rata sama-rasa. Djuga revolusi mempunjai evolusinja.

Dengan hilangnja pemogokan dan pengangguran, produksi dalam masjarakat sosialis dapat lantjar berkembang. Roda ekonomi dapat berdjalan dengan tidak terganggu. Pendapatan baru segera dipergunakan, kekajaan masjarakat tidak perlu dibuang-buang (untuk mempertahankan harga pasar). Kemakmuran dan kebudajaan lebih lantjar diratakan dan dipertinggi. Titik berat „AKU" sudah bertukar mendjadi titik berat „MASJARAKAT". Prestige (kehormatan) dalam perebutan untung bertukar mendjadi prestige dalam perlombaan merebut djasa terhadap masjarakat. Sekalian ini ialah bajangan dan hasil dari pada keadaan (ekonomi) jang bertukar.

Masjarakat sosialis dapat didirikan dimana rantai kapitalis-imperialis patah. *Begitulah dalam perebutan kekuasaan itu kesempatan tidak terbagi rata didunia ini.* Maka negeri proletar jang baru berdiri harus berusaha untuk mendjadi negeri jang dapat memenuhi kebutuhannja sendiri, barulah negeri tsb. dapat mempertahankan kedudukannja. Negara tsb. harus tjukup luas dan kaja bahan² guna membangun negerinja untuk dapat menguasai dan mempergunakan pertentangan politik ekonomi dan sosial, nasional dan internasional sehingga menguntungkan tanah-air proletar. Daerah jang belum tjukup luas perlu mentjari perhubungan dalam satu gabungan dengan lain daerah sehingga dapat memenuhi sjarat² aksi.

Dalam masjarakat kapitalis perbedaan bahasa, kebangsaan, adat-istiadat, agama dan lain² selalulah dipergunakan

untuk membangkitkan pertentangan dan kekatjauan, *maka konsolidasi proletar dalam perebutan kekuasaan untuk menghantjurkan kapitalis dan komplotannja patutlah membatalkan usaha kapitalis, dengan mentjari dan mengumpulkan persamaan dengan memadjukan dan memberi kemerdekaan bahasa, kebangsaan, adat-istiadat, agama d.l.l. dalam satu kesatuan jang bersamaan, dalam satu gabungan merdeka jang bebas dan sederadjat.*

DARI SOCIALISME KE COMMUNISME MODERN.

Kemadjuan tehnik dalam masjarakat socialis jang tidak pernah disia-siakan melainkan selalu segera dipergunakan untuk meringankan beban kaum pekerdja mempertinggi tenaga produksi. Masjarakat tidak akan ragu² mempergunakan tenaga atoom dalam pabrik². Masjarakat socialis tidak chawatir akan hantu pengangguran dan pemogokan. Dengan hebatnja tenaga produksi itu melimpah hasil produksi. Ibaratkan orang mengisap hawa, begitulah manusia dizaman baru mengambil kebutuhan hidupnja. Bagi setiap anggauta masjarakat terbuka banjak waktu dan kesempatan jang sama untuk mempertinggi kebudajaannja. Pendidikan tidak diperdjual-belikan lagi. Pendidikan bukanlah barang monopoli suatu golongan lagi. *Keadaan tersebut ekonomis dan social memungkinkan terlaksananja dasar semua orang bekerdja menurut ketjakapannja dan semua mengambil menurut kebutuhannja. Keadaan demikian itu dengan sendirinja menghilangkan arti politik dari negara, menghilangkan arti negara sebagai alat penindas.* Pelahan negara luluh, hilang lenjap dengan sendirinja. Dalam masjarakat jang tiada berkasta tidak dibutuhkan negara lagi. Perkataan² dari masjarakat jang lalu seperti miskin, kaja, negara d.l.l. itu mungkin tetap berlaku, tetapi arti dari semua perkataan itu sudahlah tentu berobah sesuai dengan keadaan jang berobah itu.

Sekianlah proces masjarakat dari Oer-Communisme ke Communisme modern. Dengan pemandangan sedjarah bangun runtuhnja tiap² tingkatan masjarakat itu semoga diperoleh latihan berpikir sekedar.

ALASAN-ALASAN PENDJADJAH DAN TANGKISAN PROLETAR BERDJOANG.

1. *Mr. Abdul Madjid* memadjukan theori *„djanganlah main sita, kita hanja bermusuhan dengan negara Blanda, tidak dengan pengusaha² penanam modal di Indonesia"*

   Mr. Abdul Madjid datang dari negeri Blanda sesudah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus '45. Dinegeri Blanda ia mendjadi anggauta C.P.N. Dengan mempergunakan reputasinja dizaman penggrebegan „Perhimpunan Indonesia" (P.I.) dinegeri Blanda dimana ia ikut serta ditahan oleh pemerentah negeri Blanda dan dengan modal keanggautaan dari satu partai dinegeri Blanda jang memakai nama communis, Mr. Abdul Madjid pada permulaan revolusi beroleh pengaruh, djuga dikalangan pemuda² jang pada umumnja masih kurang latihan politik.

   Bagi orang jang tjukup kritis sudahlah tentu dapat memahamkan kepintjangan dari pada adjaran Mr. Abdul Madjid itu. Negara ialah alat ditangan klas jang berkuasa untuk menindas klas jang tidak berkuasa. Begitulah *negara tidaklah dapat dipisahkan dari pada klas modal jang sedang berkuasa.*

2. Ketika rakjat mulai mengerti apa jang terdjadi dibelakang lajar adjaran Mr. Abdul Madjid itu maka untuk dapat mempertahankan pengaruhnja, *Mr. Abdul Madjid* itu lalu memadjukan theori baru: *„Biarlah modal asing masuk, kita toch dapat membatasi pemasukan modal itu dengan organisasi Sarekat Buruh kita. Oleh karena itu perkuatilah Sarekat Buruh".*

   Pemasukan modal asing dan pengembalian kapitalisme kolonial di Indonesia pun berkelandjutan pemasukan dan pengembalian organisasi kapitalisme kolonial. Penjusunan Sarekat² Buruh dalam lingkaran rentjana pemasukan modal asing dan pengembalian kapitalisme-kolonial sudah

tentu beserta pengusiran anasir² revolusioner dari kalangan Sarekat Sekerdja jang berarti memperkuat infiltrasi kapitalis-kolonial dalam Sarekat² Buruh. Begitulah *Sarekat² Sekerdja bentukan Abdul Madjid dibandjiri oleh anasir² reaksioner dan birokrat² (administratur² pabrik jang corrupt).*

Betapa mengetjewakan Sarekat² Buruh bentukan Abdul Madjid itu ialah terbukti bahwa Sarekat² Buruh tersebut hanja dapat dipakai sebagai „backing" guna mengesjahkan Linggardjati fasal 14. Sarekat² Buruh bentukan Abdul Madjid amat menjedihkan dalam aksi² jang berdasarkan kesadaran klas. Hal ini sekali lagi terbukti dengan SOBSI-HARJONO dalam peristiwa Madiun.

3. Ketika sudah sulit bagi Abdul Madjid untuk beroleh kepertjajaan dari pada rakjat terbanjak, maka datanglah PAK ALIMIN dengan theori: *„Lebih baik merdeka 50 % dengan mesin dari pada merdeka 100% zonder mesin"*

   PAK ALIMIN (sebelum koreksi Muso) mengesjahkan *penanaman* modal asing dengan alasan industrialisasi Indonesia. Pendirian Alimin ini prakteknja mengorbankan dan memusuhi massa-aksi, jang sedang meluap, jang berarti menghantjurkan tenaga subjectif jang amat dibutuhkan, karena pendirian tersebut menjokong kapitalis-kolonial dan kaki tangannja jang sibuk membatalkan arus massa jang sedang meluap.

   Pak Alimin terlalu tinggi menghargakan mesin dan terlalu meremehkan tenaga massa. Memang industrialisasi dapat dan harus dilakukan diatas lantai kemenangan perdjoangan massa, bukan dan tidak boleh dilakukan diatas lantai massa jang sudah dilumpuhkan gerak-langkahnja. Hanja industrialisasi jang berdiri diatas lantai kemenangan massa jang dapat menguntungkan massa, karena massa jang berdiri diatas lantai kemenangan perdjoangannja pasti tjukup mempunjai sjarat² (jang digembleng dan tergembleng dalam perdjoangan) guna

memiliki, menguasai, memelihara memungut dan mempergunakan industri dan hasil²nja. Industrialisasi diatas lantai massa jang sudah dilumpuhkan gerak langkahnja, *tidak* akan *dapat* menguntungkan massa, karena kekuatan untuk memiliki, menguasai, memelihara, memungut dan mempergunakan indusri dan hasil²nja tidak ada pada massa jang sudah lumpuh itu, sehingga industri sematjam itu hanja menguntungkan kapitalis imperialis dan kaki-tangannja semata-mata.

4. Mendjelang penjerahan kedaulatan Amsterdam *Drs. Moh. Hatta* menjatakan pendiriannja: *„Titik berat perdjoangan kita ialah mentjapai kemakmuran rakjat, sebab kemerdekaan itu tidak akan ada artinja dengan tidak adanja kemakmuran rakjat..... djanganlah menghukum pemerentah sebagai bersifat kapitalis atau tjondong kepada aliran² kapitalisme, bila pemerentah melakukan pindjaman luar negeri".*

   Drs. Moh. Hatta hendak mentjapai kemakmuran rakjat melalui K.M.B. dan selandjutnja hendak ditjapai kemakmuran itu dengan pindjaman luar negeri K.M.B. dan hasilnja ialah kembalinja kapitalisme kolonial dibawah kekuasaan modal raksasa Amerika. Sudah tentu jang dimaksud dengan luar negeri itu ialah praktis Amerika.

   Dalam K.M.B. sebagian besar ruang hidup nasional sudahlah praktis diserahkan kepada modal Amerika. Ruang hidup nasional jang sudah disempitkan dalam K.M.B. itu lalu hendak diperluas dengan mentjari pindjaman dari Amerika. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *Drs. Moh. Hatta hendak membatasi* (djangan dikatakan mengusir) *modal Amerika jang ditanam di Indonesia jang memakai alamat terang asing dengan modal Amerika jang ditanam di Indonesia dengan alamat merah-putih.* Sudah tentu muslihat ini akan menimbulkan salah ukur semata-mata karena:

   a. Indonesia tidak mempunjai modal partikelir nasional jang berarti.

   b. Dengan pengembalian kapitalisme kolonial di Indonesia modal negara Indonesia sudah kehilangan pangkal.
   c. Dalam menghadapi opposisi revolusioner dari rakjat Indonesia, modal Amerika baik jang beralamat terang asing, maupun jang baralamat merah-putih itu tentulah bersatu.

5. *Ir. Sukarno dan Drs. Hattta* mengadjarkan: *„Mahkota hanjalah symbool belaka jang tidak mempunjai kekuasaan apa². Mahkota hanja ceremoni. Djanganlah terlalu didaja sentimen".*

   Dalam perundingan dengan delegasi Indonesia jang dikepalai oleh Sjahrir, Schermerhorn sebagai ketua delegasi Blanda amat berkeras kepala dan mengantjam mengenai Mahkota: *„Saja lebih baik pulang, tidak perlu berunding-runding, bila memang Mahkota Blanda tidak dapat diterima oleh pihak Indonesia".*

   Mahkota bukanlah soal sentimen. Mahkota ialah soal prinsipil bagi Blanda. Bagi Blanda Mahkota ialah soal birokrasi dan organisasi. Dengan birokrasi Mahkota, Blanda hendak mendisiplin pemerintah Republik Indonesia (Serikat), djanganlah pemerintah Republik berkesempatan memihak kepada rakjatnja jang hidup melarat ditanah-airnja jang kaja raja ini, jang sudah tentu seratus delapan puluh deradjat berlawanan kepentingan dan kebutuhannja dengan modal Blanda (batjalah agen Amerika).

6. Sepulangnja dari pengasingan Bangka *Bung-Hatta* berpendirian: *„Kedudukan Republik kian hari kian kuat. Arti Republik tidak tergantung dari pada luas sempitnja daerah. Pemerintah belum pernah melepaskan tjita² kemerdekaan. Pemerintah selalu memimpin rakjat kearah kemerdekaan".*

   Pendirian perdana menteri Moh Hatta ini dibarengi lagu Indonesia Raja dan berkibarnja Sang Merah-Putih diplosok-plosok seluruh kepulauan Indonesia sungguh mu-

dah menimbulkan salah ukur. Perdana Menteri Moh. Hatta dengan pendiriannja tsb. hendak mendidik rakjat untuk mempersiapkan diri menjambut hari tg. 28 Desember 1949, hari penjerahan kedaulatan dari tangan Blanda. Kemerdekaan nasional jang dipermaklumkan pada tg. 17 Agustus '45 jang sebenarnja hanja menuntut pengakuan, achirnja dilantjung dg. anugerah kedaulatan dari tangan Mahkota Blanda dalam lingkaran Mahkota Blanda. Demikianlah didapat kedaulatan jang bukan kedaulatan.

7. *Mr. Moh. Yamin* opposan individualis jang sudah menjebrang mengadjarkan: *„K.M.B. tidaklah bertentangan dengan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus '45".*

   Mengikuti adjaran Mr. Moh. Yamin ini amatlah berbahaja, karena dengan adjaran tsb. orang lalu berpendapat bahwa pokoknja kita beroleh kedaulatan, entah kedaulatan itu dianugrahkan atau kita rebut. Tentang isi kedaulatan itu lalu kurang diperhatikan, kurang dipusingkan. Sikap demikian ini amat berbahaja, lebih² kedaulatan K.M.B. semata² kedaulatan dari pada monopoli modal asing didaerah kepulauan Indonesia. Memang amatlah djauh berbeda, kedaulatan jang kita rebut ialah kedaulatan jang penuh lagi tidak bersjarat, sedangkan *kedaulatan jang dianugerahkan ialah kedaulatan jang tidak penuh lagi bersjarat.*

8. Sebelum K.M.B. *Bung Karno-Hatta* mendjandjikan: *„Indonesia Merdeka jang berdaulat penuh, tidak bersjarat akan diperoleh dalam K.M.B."*

   Sesudah K.M.B. *Bung Karno-Hatta* terutama *memperingatkan, bahwa perdjoangan kita belum selesai, kedaulatan kita masih perlu diisi dan disempurnakan.*

   Mr. Moh. Yamin: „Irian lebih mudah kita rebut dengan R.I.S. dari pada zonder R.I.S." Theori Yamin ini lalu diolor orang mendjadi: *„Kemerdekaan lebih mudah diisi dengan R.I.S. dari zonder R.I.S."*

Kalau disimpulkan, maka pendirian Bung Karno-Hatta dan Yamin tak kurang dan tak lebih dari pada harapan untuk mempergunakan R.I.S. sebagai batu lontjatan. Timbullah pertanjaan dalam tiap² dada patriot Indonesia sekarang „siapakah jang mempergunakan dan menguasai batu lontjatan itu?" Hasil² K.M.B. sudah memberi djawaban atas pertanjaan itu. R.I.S. dikendalikan langsung atau tidak langsung oleh birokrasi Mahkota Blanda (sekalipun mempergunakan istilah berunding sebagai Unie-partners) dan dikuasai penuh oleh modal raksasa Amerika. Demikianlah *R.I.S. mendjadi batu lontjatan dari pada modal raksasa Amerika guna menghadapi perdjoangan revolusioner anti-kapitalis-imperialis.*

9. Menghadapi pendaratan Sekutu *Bung Karno-Hatta* berpendirian: *„Kita tidak berperang dengan Sekutu. Inggeris datang sebagai wakil Sekutu semata² hanja untuk melutjuti sendjata Djepang dan mengurus tawanan Eropa. Begitulah mereka harus diberi dearah istimewa..... dan lagi sebenarnja kita tidak atau belum mempunjai kekuatan tjukup untuk melutjuti sendjata Djepang dan menghadapi angkatan perang Sekutu. Djangan mengikuti nafsu, pakailah perhitungan".*

   Republik Indonesia jang dipermaklumkan itu berdasarkan kekuatan massa. Dengan memberi hak tentara pendjadjah melakukan kewadjiban di kepulauan kita jang sebenarnja mendjadi tanggungan dan hak Republik sendiri, Bung Karno-Hatta formeel dan r i ë l telah *meninggalkan dasar kekuatan massa untuk selandjutnja bersandar kepada kekuatan tentara pendjadjah semata².* Berdiri pada kekuatan pendjadjah pelahan dengan teratur Republik dibawa kearah kepentingan dan kebutuhan pendjadjah, kian hari kian djauh dan didjauhkan daripada kepentingan dan kebutuhan massa Indonesia, *kian dalam terlibat dalam pertahanan pendjadjah anti kemerdekaan.*

10. Menghadapi tentara pendjadjah jang kian hari kian dalam dan mendalam masuk didaerah kepulauan kita, maka *Sjahrir, kini ketua Partai Sosialis Indonesia (sosialis kanan)* memadjukan theori: *„Biarlah tentara pendjadjah maradjalela di tanah-air kita, asalkan kekuasaan tetap ditangan kita".*

    Tjara berpikir jang nista ini achirnja mendjadi sumber sebab alasan jang *memberi kebebasan kepada tentara pendjadjah untuk bergerak didaerah kepulauan Indonesia* jang sudah mempermaklumkan kemerdekaan itu. Begitulah pendjadjah berkesempatan mengatur persiapan untuk *membikin Indonesia sebagai benteng pendjadjah.* Anggapan bahwa kekuasaan dan alat kekuasaan dapat dipisahkan itu adalah anggapan jang salah.

11. Menghadapi putarnja roda pembentukan benteng pendjadjah jang amat lantjarnja, *Sjahrir* mentjari tutup luka dengan theori: *„Betapa pun hebatnja kekuatan subjectif jang ada pada kita, tetapi masih tergantung kepada kekuatan² objectief di luar kita. Perimbangan antara subjectiviteit dan objectiviteit harus ada".*

    Bagi orang jang tjukup kritis tentulah tidak akan memandang theori perimbangan antara subjectiviteit dan objectiviteit itu sebagai theori, melainkan akan *melihat theori tsb. dalam hubungannja dengan pembentukan benteng anti-kemerdekaan seperti sudah tsb. diatas.* Theori tsb. tidak diadjukan oleh Sjahrir berdasarkan kekuatan massa tempat kaki Republik berdiri, melainkan *diadjukan dengan bersandar kepada kekuatan tentara pendjadjah* hingga mendjadi ilham perlutjutan rakjat berdjoang. Kekuatan achirnja bukanlah untuk menambah jang ada dengan melemahkan kekuatan pendjadjah, melainkan kekuatan dipersatukan dengan kekuatan pendjadjah untuk mengurangi, kalau tidak menghantjurkan tenaga jang ada pada kita.

12. Pada tanggal 28 Desember '49 Indonesia menerima „kedaulatan" dari tangan mahkota Blanda dalam lingkaran mahkota Blanda. Bendera Blanda diturunkan, Sang Dwiwarna dinaikkan. Berangsur-angsur Blanda meninggalkan daerah² untuk menjerahkan keamanan daerah² tsb. kepada T.N.I..... dll. *Mr. Moh. Yamin menamakan hasil² K.M.B. ini sebagai kemenangan diplomasi.*

    Bagi orang jang kurang beroleh latihan politik, menilik hasil² K.M.B. itu, lalu mudah memudji politik penjerahan sekarang dan jang lalu itu sebagai satu kebidjaksanaan jang patut dipudji. Subjectief kita dilemahkan dan melemahkan diri dan selandjutnja politik pemerintah bergantung dan menggantungkan diri kepada dunia internasional semata². *Sikap jang bergantung dan menggantungkan diri kepada dunia internasional ini achirnja merosotkan Republik Indonesia dari pemain jang dikagumi oleh dunia mendjadi mata permainan jang tak berdaja, jang 100% tergantung kepada kebutuhan pemain.* Adapun *pemain Amerika* menilik kemadjuan pergerakan Communis di Tiongkok dan Asia Tenggara *membutuhkan Indonesia sebagai benteng anti-communis.* Sebenarnja bukan barang kebetulan adanja putusan K.M.B. jang memperbolehkan angkremnja tentara pendjadjah di Surabaja dan melepaskan Irian sekalipun dengan istilah sementara.

13. Insjaf akan kegelisahan rakjat mengenai kedaulatan jang bersjarat jang dipermaklumkan sebagai kedaulatan jang tidak bersjarat itu, maka *Drs. Moh. Hatta,* sekarang perdana menteri R.I.S., memadjukan amanat: *„Peganglah dulu apa jang dapat dipegang".*

    Mengingat mundurnja (tentara) Blanda jang berangsur-angsur, maka djustru tampak arti daripada angkatan perang pendjadjah di Surabaja dan Irian. *Angkatan perang pendjadjah tsb. paling sedikit mendjadi pengawas dan djaminan bagi pendjadjah sampai dimana Republik*

dapat dilibatkan dalam pertahanan anti kemerdekaan. Surabaja dan Irian mendjadi markas tentara pendjadjah untuk mendisiplin T.N.I. dalam lingkaran pertahanan Kapitalis-Imperialis jang dipelopori oleh Amerika.

14. *Sutardjo Kartohadikusumo,* Ketua Dewan Pertimbangan Agung telah *mendesak kepada Republik Indonesia untuk membubarkan diri.* Pembubaran tsb. dipandang sebagai djalan mutlak untuk melaksanakan paham kesatuan (unitarisme) diseluruh daerah kepulauan Indonesia. Agar lebih banjak menarik perhatian, maka desakan Sutardjo disambut dengan penuh semangat oleh opposan-individualis jang sudah menjeberang, *Mr. Moh. Yamin.*

Rupa-rupanja sudahlah tiba pada waktunja bagi kaum likwidator baik jang bersembunji dipemerintahan maupun jang pura-pura beropposisi untuk berterang-terang madju sebagai djagal banteng Republik Indonesia.

a. Kalau memang hanja unitarisme jang diributkan, maka bukankah Republik Indonesia jang dipermaklumkan pada tanggal 17 Augutus '45 itu sudah berbentuk kesatuan?
b. Negara-negara R.I.S. seperti Pasundan, Sumatra Timur, dll. negara² boneka bentukan pendjadjah untuk memusuhi Republik Indonesia jang dibentuk oleh rakjat. Sudah barang tentu bila memang hanja unitarisme jang diributkan, maka sudah pada tempatnja *untuk membubarkan negara-negara boneka itu. Pembubaran negara² boneka tsb. akan disambut oleh rakjat sebagai kemenangan moreel* jang tiada sedikit manfaatnja guna menambah kegiatan berdjoang.
c. Bagi orang² jang mengaku memasuki badan² bentukan pendjadjah itu hanja sebagai taktik untuk menutupi aktiviteit 17 Augutus, maka pembubaran negara² boneka tsb. pada waktu sekarang dimana negara² tsb. sudah tidak dibutuhkan lagi dengan sendirinja mendjadi keharusan, karena hal tsb. berarti efficiency. Djuga dari sudut ini bukan Republik Indonesia jang perlu didjadikan sasaran pembubaran.
d. *Pembubaran Republik Indonesia jang dibentuk oleh rakjat dengan korban-korban jang tidak sedikit jang tergurat dalam - dalam didalam tradisi perdjoangan rakjat, pasti akan dirasakan oleh rakjat terbanjak jang sudah berkorban itu sebagai kekalahan moreel jang berkelandjutan kelesuan semangat, djiwa lara jang tiada mudah diatasi begitu sadja.*
e. Memang untuk melaksanaka paham unitarisme di daerah kepulauan kita sekarang terbuka dua djalan.
   I. Melaksanakan unitarisme (paham kesatuan) berlantai kemenangan rakjat.
   II. Melaksanakan unitarisme (paham kesatuan) berlantai kekalahan rakjat.

   Kalau memang hanja unitarisme jang diributkan oleh Sutardjo dan Yamin, maka sebenarnja bagi seorang patriot hanja ada satu djalan, jaitu djalan pertama, *djalan jang hendak melaksanakan unitarisme berlantai kemenangan rakjat.*
f. Dikemukakan oleh golongan jang berkepentingan keras untuk membubarkan Republik Indonesia, *bahwa djalan pertama sudahlah terlambat,* karena Republik Indonesia formeel sudah menjerahkan kedaulatan kepada R.I.S.:
   I. Formeel memang demikianlah keadaannja, tetapi *riël Republik Indonesia* hingga kini masih terpandang sebagai pelopor. Dengan tiada membuang waktu panitia-panitia gerakan kesatuan (attantie: *jang menempuh djalan pertama)* masih dapat diusahakan sebagai inisiatief rakjat jang tiada dapat dan tidak boleh dilarang oleh undang manapun djuga.
   II. Perlu pula diperhatikan, bahwa *penjerahan kedaulatan Republik kepada R.I.S. dilakukan setjara paksa* dengan tdiak memberi kesempatan kepa-

da rakjat untuk berunding dan memahamkan soal tsb. dengan sakasama dalam kalang jang seluas-luasnja. (Ingat, bahwa pembatasan bersidang dan berkumpul, dan hak-hak demokrasi lain hingga kini belum pernah ditjabut). Sekalian ini djustru mengetjilkan arti formaliteit jang berlaku dan membesarkan realiteit jang sedang mendjadi djundjungan rakjat itu.

III. Bila hanja formaliteit belaka jang didjadikan alasan untuk membatalkan djalan pertama, maka berapa lamanja melakukan formaliteit pengembalian kedaulatan Republik Indonesia? Hanja formaliteit jang mendjadi bajangan realiteit patut dihargakan. *Formaliteit jang tidak mendjadi bajangan realiteit tidak perlu dipusingkan.*

g. Ada lagi jang mengeluh, *djalan pertama terlalu lambat dan amat sukar ditempuh.*
Djustru keluh tsb. ialah *saringan jang kaprah (natuurlijk) untuk mengetahui siapa kawan, siapa lawan rakjat.* Barang siapa semata-mata mempertahankan kedudukan sekalipun dengan menambah beban rakjat dan memberi pukulan moreel kepada rakjat sudah terang tidak dapat terhitung kawan rakjat.

KEADAAN NASIONALISME, ISLAMISME DAN COMMUNISME SEBELUM DAN SESUDAHNJA K.M.B.

Tiga aliran adalah berpengaruh dalam masjarakat Indonesia. Aliran-aliran tadi ialah Nasionalisme, Islamisme dan Communisme. Demikianlah untuk mendapatkan kekuatan di Indonesia, baik golongan pendjadjah maupun anti pendjadjah tidak dapat mengabaikan adanja tiga aliran tersebut. Pendjadjah tak segan-segan pula mempergunakan tiga aliran itu guna mentjari pengikut dikalangan rakjat terbanjak sebagai backing maksud djahat pendjadjah dikepulauan ini. Sebaliknja kaum anti pendjadjah merasa perlu mengkoordinir tiga aliran itu sebagai sumber kekuatan melawan pendjadjah. *Pertentangan antara pendjadjah dan terdjadjah terbajang dan membajang dalam nasionalisme dan communisme di Indonesia ini.*

1. Kita masih ingat waktu Linggardjati mendjadi persoalan. P.N.I.-Mangoensarkoro menolak Linggardjati; P.N.I.-Gani menerima Lingardjati. Masjumi-Soekiman/Abikoesno menentang Linggardjati; Masjumi-Roem/Agoes Salim membela Linggardjati. ACOMA melawan Linggardjati, sedangkan P.K.I. membela Linggardjati.

2. P.N.I.-Mangoensarkoro menolak Renville; P.N.I.-Gani menerima Renville. Masjumi-Soekiman/Abikoesno menentang Renville; Masjumi-Roem/Agoes Salim tidak menentangnja. Malahan dengan pertimbangan, bahwa Roem dan Agoes Salim sudah kalah pengaruh dengan Soekiman dalam Masjumi, maka sampai perlulah Amir Sjarifudin (Perdana Menteri Pentjipta Renville) mentjari backing dikalangan Islam dengan ichtiar menjokong hidupnja kembali Partai Sarekat Islam Indonesia (P.S.I.I.) dengan Pimpinan Wondoamiseno dan Aroedji jang menjokong Politik Renville. Selandjutnja ACOMA melawan Renville; P.K.I. membela Renville.

   Setelah persetudjuan R.R. dan K.M.B. keadaan dengan partai² diatas agak berbeda. P.N.I. dengan penuh kebulatan

berdiri dibelakang persetudjuan Roem-Royen dan K.M.B. Mangoensarkoro/Sartono-Gani dan Hadinoto sekaliannja sudah sama a.c.c. Begitu pula halnja dengan Soekiman/Abikoesno, Roem dan Agoes Salim. Empat orang pemimpin Islam inipun dapat bersatu. Mengenai pemimpin² Islam i ni perlu sedikit pendjelasan:

1. Setelah Soekiman mendjadi Menteri maka Soekiman jang anti Linggardjati-Renville bersembojan: „Nasi sudah mendjadi bubur, bagaimanakah sekarang supaja bubur dapat mendjadi ketupat". Dengan sembojan ini Soekiman bersatu kembali dengan Roem dan Agoes Salim dalam Masjumi. Kerdja bersama dengan P.N.I. lalu diadakan. P.N.I.-Masjumi melaksanakan Linggardjati-Renville.

2. Waktu masih dalam pendjara Abikoesno memprotes dengan keras mengapa namanja tertjantum dalam pimpinan P.S.I.I. jang pro Renville itu. Ia menerangkan, bahwa ia tidak ada sangkut-pautnja dengan P.S.I.I. baru itu.

3. Keluar dari tahanan Abikoesno menghampiri P.S.I.I., masuk dalam P.S.I.I. dengan mengoreksi haluan P.S.I.I. Setelah koreksi Abikoesno, P.S.I.I. berhaluan revolusionair dan menuntut pembatalan Linggardjati-Renville.

4. Setelah mengalami tahanan Belanda pada waktu aksi polisioneel ke-II maka Abikoesno kemudian memimpin P.S.I.I. untuk membela persetudjuan R.R. dan K.M.B.

5. Bekas anggauta P.S.I.I. lama Kartosoewirjo berhaluan lain. Bila kawan²nja Wondoamiseno dan Aroedji membangun kembali P.S.I.I. dengan haluan Renville, maka Kartosoewirjo menolak Renville dan malahan mempermaklumkan Negara Islam Indonesia (Daroel Islam). Setelah persetudjuan R.R. dan K.M.B. sampai sekarang Kartosoewirjo masih meneruskan kegiatannja, berdasarkan D.I. melandjutkan gerila.

Setelah koreksi Moeso, P.K.I. berobah haluan. Politik Linggardjati-Renville diakui kesalahannja. Begitulah P.K.I. berdasarkan koreksi tersebut lalu menolak persetudjuan R.R. dan K.M.B. Setelah mengalami pembersihan dalam ruman tangganja sudah tentu P.K.I. dapat bertemu dengan ACOMA jang sesuai dengan politiknja jang anti Linggardjati-Renville itu djuga menolak persetudjuan R.R. dan K.M.B.

Kebulatan kaum nasionalis jang berpusat kepada P.N.I. untuk bekerdja berdasarkan pedoman dan hasil K.M.B. sedikit banjak dapat didjadikan ukuran berapa djauh Amerika telah berhasil menarik nasionalisme Indonesia dalam pertahanan anti Communis. Hal itu bukan berarti, bahwa semua nasionalis sudahlah tjondong kepada Amerika, karena tidak semua nasionalis tergabung dalam P.N.I.

1. Sebagai tjontoh dapatlah pula disebut misalnja B.P.R.I.; B.P.R.I. ialah himpunan Nasionalis. Sekalipun dimasa jang lalu B.P.R.I. berhaluan amat opportunis, tetapi bagaimanapun halnja B.P.R.I. sekarang sebagai himpunan nasionalis berpendirian lain dari pada P.N.I., B.P.R.I. sebagai himpunan nasionalis menolak K.M.B.
2. Bila Manai Sophiaan anggauta Dewan Partai P.N.I. lebih suka menaruh P.N.I. dalam golongan sosialis daripada golongan nasionalis maka dapatlah pula sosialis kiri Partai Murba dimasukkan dalam golongan nasionalis, hanja sadja bila P.N.I. dimasukkan dalam golongan sosialis maka P.N.I. jalah sosialis jang paling kanan, tetapi bila Partai Murba dimasukkan golongan nasionalis maka partai Murba masuk golongan nasionalis revolusionair jang menolak K.M.B.
3. Alhasil djuga sampai sekarang masih ada kaum nasionalis jang tidak setudju dengan gerak-gerik P.N.I. alias Amerika belum berhasil menarik semua nasionalis Indonesia dalam lingkungan siasatnja. Sepandjang proses sedjarah lambat-laun P.N.I. bagian bawahan, terutama dari buruh rendahan dan tani melaratnja pasti akan mengadakan opposisi terhadap kaum priaji jang mendjadi kemudi P.N.I. itu.

Masjumi dan P.S.I.I. sudah sepaham dalam menghadapi modal raksasa Amerika. Kedua partai Islam itu sudah sehaluan dan berdiri dibelakang modal raksasa Amerika. Sebaliknja hingga kini Darul Islam masih menunggu penjelesaian. Masjumi dalam kongresnja jang achir² ini mendesak penjelesaian setjara damai mengenai Darul Islam. Dengan „backing" kongres Masjumi tsb. pemerintah R.I.S. pun sudah membentuk panitia kearah penjelesaian ini. Eratnja hubungan antara Abikusno serta Wondoamiseno dengan Kartosuwirjo dalam tradisi pimpinan perdjoangan P.S.I.I. dimana jang lalu mendjadi bahan pemerintah R.I.S. jang menimbulkan harapan.

Andaikan D.I. dapat di „R.I.S.-kan" dan andaikan P.S.I.I. Kartosuwirjo dapat dihela oleh P.S.I.I. Abikusno mengikuti konsepsi K.M.B., bolehkah dengan ini ditarik kesimpulan, bahwa Amerika telah berhasil menarik Islamisme untuk kepentingan dan kebutuhannja? Didjawab: „tidak!" Masih banjak orang Islam jang bergabung dalam Masjumi, P.S.I.I. dan D.I. Terutama buruh rendahan dan tani melarat Indonesia jang beragama Islam pasti sepandjang penindasan modal raksasa Amerika akan melakukan opposisi terhadap saudagar² dan tani kaja jang beragama Islam jang telah dapat didjadikan pembantu² modal raksasa Amerika itu. Perpetjahan antara djuragan² batik dan kaum pertengahan disatu pihak dan buruh rendahan dan tani melarat dilain pihak dizaman Sarekat Islam patutlah didjadikan tjonto.

Proces dikalangan kaum communis berlaku sebaliknja. Kaum communis Indonesia kini sudahlah sepaham menentang modal raksasa Amerika. Andaikan kaum communis tidak mau bersatu mereka toch terpaksa bersatu, karena keadaan mereka sudah pajah terdesak dalam satu pendjuru jang amat sempitnja dengan kemenangan modal raksasa Amerika dikepulauan Indonesia ini. Kemenangan modal raksasa di Indonesia berangsur-angsur „mendidik" kaum communis untuk mengatasi kesulitan² akibat perselisihan dimana jang lalu dan berangsur-angsur pastilah tertjapai tidak hanja kebulatan strategi, tetapi pula kebulatan organisasi dalam satu partai persatuan communis.

Pertentangan antara pendjadjah dan terdjadjah terbajang dan membajang dalam nasionalisme, islamisme dan communisme di Indonesia. Kaum anti pendjadjah merasa perlu mengkoordinir tiga aliran itu sebagai sumber kekuatan melawan pendjadjah. *Dalam tingkatan sekarang, dimana modal raksasa Amerika (anti communis) sudah langsung mentjampuri urusan dalam negeri Indonesia, maka koordinasi tiga aliran tsb., hanja mungkin terdjadi antara communis, islamis pro-communis dan nasionalis pro-communis.* Islamis anti-communis dan nasionalis anti-communis dengan terbuka atau tertutup, langsung tidak langsung sudah mendjadi pembantu² modal Amerika, membela front kapitalis-imperialis untuk memusuhi front kemerdekaan-rakjat.

Pendjadjah tak segan-segan pula mempergunakan tiga aliran tsb. guna mentjari pengikut dikalangan rakjat terbanjak sebagai „backing" maksud djahat pendjadjah dikepulauan ini. Agen-agen pendjadjah jang berbadju communis dalam 4 tahun revolusi sudah tjukup disinjalir. Dalam tingkatan sekarang sudah tak mungkin bagi pendjadjah untuk melakukan siasat jang berbadju communis. Bila hal itu sekarang masih mungkin, maka siasat tsb. hanja membawa manfaat jang amat terbatas sekali. Begitulah dengan terang-terang pendjadjah melakukan anti propaganda terhadap communis dan giatlah *pendjadjah meratjuni nasionalisme dan islamisme, agar kedua aliran tsb. membentji dan mengutuki communisme sebagai paham jang mengatjau dan munafik jang perlu dibasmi.*

Dengan berdirinja R.I.S. sebagai hasil siasat modal raksasa Amerika, maka giatlah dilakukan anti propaganda terhadap communisme ini. Sepandjang proces sedjarah *achirnja* sudahlah pasti pengikut-pengikut Amerika itu akan terbatas kepada nasionalis dan islamis jang bertingkat saudagar dan tani kaja. *Nasionalis dan islamis dari tani melarat dan buruh rendahan pelahan dan dengan tidak terasa didorong oleh nasibnja tahu-tahu sudah mendjadi pro-communis.* Dan memang kandidaat (pro)-communis didapat dari tani melarat dan buruh rendahan itu.

Mengetahui bahaja meluasnja communisme diantara tani me.arat dan buruh rendahan, maka dari sudut modal perlulah susunan communis dikatjaukan, tidak tjukup dengan anti propaganda semata-mata, melainkan pula dengan provokasi jang hebat hingga buruh dan tani melarat Indonesia mendjadi organisasischuw, takut untuk berorganisasi. Provokasi sematjam itu bukanlah barang baru di Indonesia. Kita masih ingat provokasi „Peristiwa 3 Djuli", „pemogokan Delanggu, dan peristiwa Madiun." Sekarang misalnja terdapat organisasi Ratu Adil Persatuan Indonesia (RAPI) dengan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) jang dipimpin oleh algodjo Westerling. Penggeruan rakjat didjadikan bahan kekeruhan begitu rupa hingga semata-mata menambah keruwetan angan-angan buruh rendahan dan tani melarat jang sudah lama menuntut perbaikan nasib itu. Dengan tjara begitu diharapkan supaja organisasi, agitasi dan tjara bekerdja communis diterima oleh buruh dan tani melarat dengan penuh keraguan. Dengan angan-angan jang sudah terlalu dikeruhkan dan dengan banjaknja korban-korban provokasi buruh rendahan dan tani melarat jang banjak buta huruf itu lalu kurang dapat memperbedakan mana mas, mana lojang. Tetapi semua itu adalah terbatas, djuga penipuan dan pemalsuan jang dilakukan oleh kapitalis imperialis dan agenagennja itu adalah terbatas ..... lagi pula, bukanlah djustru penipuan dan pemalsuan jang banjak dilakukan itu membuktikan berharganja communisme? Kenjataan tsb. pasti mendjadi sumber sebab *bertambahnja pengaruh communisme.*

Alhasil dengan kemenangan modal Amerika di Indonesia perdjoangan kita mendjadi lebih prinsipieel, membutuhkan warna jang lebih terang. Sekarang tinggal orang pilih satu diantara dua, pro ataukah anti-communisme. Putar - putar lagi makin hari makin sulit. Dilaporkan, bahwa bila dizaman pembuangan Hindia-Blanda di Bengkulu Bung Karno dapat berkata: „Saja nasionalis, saja Islamis, saja Marxis," maka Bung Karno sekarang selaku Presiden R.I.S. dalam ikatan modal raksasa Amerika hanja dapat berkata dan bertindak sebagai anticommunis. Dan sebagai penutup, saja bertanja, bagaimana dan dimanakah saudara sekarang? Saja communis!!

T A M M A T



„AJAHKU"

oleh: HAMKA

Lebih 200 muka

Kertas halus

Harga (sebelum terbit) f 9.—

*

PENERBIT

„WIDJAYA"

trading coy

Bagian

TOKO BUKU DAN PENERBITAN

PETJENONGAN 48c — DJAKARTA

KAWAT: „WIDJAYA"-DJAKARTA



VISSER & CO. - DJAKARTA.